

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
BERMEDIA LINGKUNGAN SEKITAR SEKOLAH
PADA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR**

TESIS



Oleh:

**M. GHOZALI
NIM. 24062101139**

**UNIVERSITAS ISLAM DARUL 'ULUM LAMONGAN
PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

2025

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
BERMEDIA LINGKUNGAN SEKITAR SEKOLAH
PADA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan pada Program
Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S2)

**M. GHOZALI
NIM. 24062101139**

**UNIVERSITAS ISLAM DARUL ‘ULUM LAMONGAN
PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

2025

Persetujuan Pembimbing

Tesis oleh M. Ghozali NIM. 24062101139 dengan judul *Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Pendekatan Kontekstual Bermedia Lingkungan Sekitar Sekolah Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar* telah selesai ditulis oleh peneliti sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan dan disetujui oleh pembimbing untuk dilakukan pengujian.

Pembimbing I

Tanggal

Dr. H. Sutardi, S.S., M.Pd.

NIDN. 0722106901

.....

Pembimbing II

Tanggal

Dr. Hj. Irmayani, S.S, M.Pd.

NIDN. 0722017201

.....

Mengetahui,
Kaprosdi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. H. Sariban, M.Pd.

NIDN. 0702096802

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tesis : *Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Pendekatan Kontekstual Bermedia Lingkungan Sekitar Sekolah Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*

Nama Mahasiswa : M. Ghozali

NIM : 24062101139

telah dipertahankan di depan Tim Penguji tanggal Agustus 2025
pada Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan.

Dewan Penguji Tesis

Dr. H. Sutardi , S.S., M.Pd. Ketua
NIDN. 0722106901

Dr. H. Sariban, M.Pd. Sekretaris
NIDN. 0702096802

Dr. H. Mustofa, M. Pd Penguji I
NIDN. 0704126402

Dr. Hj. Irmayani, S.S, M.Pd. Penguji II
NIDN. 0722017201

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Dr. H. Sutardi , S.S., M.Pd.
NIDN. 0722106901

**SURAT PERNYATAAN
PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN TESIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : M. GHOZALI

NIM : 24062101139

Program Studi : Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Alamat : Ds. Mulyoagung RT 01 RW 01 Kec Bojonegoro Kab Bojonegoro

dengan ini menyatakan dengan sebanar-benarnya bahwa tesis yang berjudul *Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Pendekatan Kontekstual Bermedia Lingkungan Sekitar Sekolah Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar* adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil jiplakan (plagiat).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Apabila di kemudian hari terbukti/dapat dibuktikan bahwa tesis ini hasil jiplakan, saya bersedia menanggung segala akibatnya.

Lamongan, Agustus 2025

Yang Menyatakan,

Materai

M. GHOZALI

NIM 24062101139

ABSTRAK

M. Ghozali. 2025. *Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Pendekatan Kontekstual Bermedia Lingkungan Sekitar Sekolah Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*. Magester Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan. Pembimbing (1) Dr. H. Sutardi, S.S,M.Pd., Pembimbing (2) Dr. Hj. Irmayani, S.S, M.Pd.

Kata Kunci : *Pembelajaran Menulis Puisi, Pendekatan Kontekstual,Media Lingkungan Sekitar sekolah*

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan : (1) Efektivitas Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Pendekatan Kontekstual Bermedia Lingkungan Sekitar Sekolah di Kelas VI SDN Ngulanan I Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun Ajaran 2024/2025 ditinjau berdasarkan aktivitas siswa. (2) Efektivitas Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Pendekatan Kontekstual Bermedia Lingkungan Sekitar Sekolah di Kelas VI SDN Ngulanan I Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun Ajaran 2024/2025 ditinjau berdasarkan prestasi belajar siswa. (3) Efektivitas Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Pendekatan Kontekstual Bermedia Lingkungan Sekitar Sekolah di Kelas VI SDN Ngulanan I Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun Ajaran 2024/2025 ditinjau berdasarkan respon siswa. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif meskipun membutuhkan data kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif-analitis. Kesimpulan pada penelitian ini adalah hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi yang diperoleh hasil 6 aspek mendapatkan penilaian baik dan 12 aspek mendapatkan penilaian sangat baik sehingga jumlah nilai yang didapat adalah 66 dari total nilai yaitu 72. Persentase hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa adalah 91,67%. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Hasil angket siswa yang menunjukkan hasil yang sangat baik terhadap pembelajaran menulis puisi adalah bukti bahwa pendekatan kontekstual yang diterapkan oleh guru sangat efektif. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran menulis puisi yang diperoleh hasil 12 aspek mendapatkan penilaian baik dan 13 aspek mendapatkan penilaian sangat baik sehingga jumlah nilai yang didapat adalah 88 dari total nilai yaitu 100. Persentase hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa adalah 88% Hasil tersebut menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Hasil tes belajar menulis puisi menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 17 orang siswa atau sebesar 85%, sedangkan 3 orang siswa atau sebesar 15% belum mencapai ketuntasan belajar. Kegiatan pembelajaran puisi menggunakan pendekatan kontekstual bermedia lingkungan sekitar sekolah sudah sesuai dengan yang diharapkan penulis, karena pembelajaran tersebut mendapatkan ketuntasan belajar siswa terkait pembelajaran puisi memperoleh hasil yang baik.

ABSTRACT

M. Ghozali. 2025. Implementation of Poetry Writing Learning Using a Contextual Approach Using the School Environment as a Medium for Sixth Grade Elementary School Students. Master of Indonesian Language and Literature Education, Darul 'Ulum Islamic University, Lamongan. Supervisor: (1) Dr. H. Sutardi, S.S., M.Pd., Supervisor: (2) Dr. Hj. Irmayani, S.S., M.Pd.

Keywords: Poetry Writing Learning, Contextual Approach, School Environment as a Medium

The purpose of this study was to describe: (1) the Effectiveness of Implementing Poetry Writing Learning Using a Contextual Approach Using the School Environment as a Medium in Sixth Grade Elementary School Students at SDN Ngulanan I, Dander District, Bojonegoro Regency, in the 2024/2025 Academic Year, reviewed based on student activities. (2) The Effectiveness of Implementing Poetry Writing Learning Using a Contextual Approach Using the School Environment as Media in Class VI of SDN Ngulanan I, Dander District, Bojonegoro Regency in the 2024/2025 Academic Year is reviewed based on student learning achievement. (3) The Effectiveness of Implementing Poetry Writing Learning Using a Contextual Approach Using the School Environment as Media in Class VI of SDN Ngulanan I, Dander District, Bojonegoro Regency in the 2024/2025 Academic Year is reviewed based on student responses. This research is a qualitative research even though it requires qualitative data. The research method used in the research is a descriptive-analytical method. The conclusion of this study is the results of observations of student activities in learning to write poetry obtained results 6 aspects received good assessments and 12 aspects received very good assessments so that the total value obtained was 66 out of a total value of 72. The percentage of observation results on student activities was 91.67%. These results show very satisfactory results. The results of the student questionnaire which showed very good results in learning to write poetry is evidence that the contextual approach applied by the teacher is very effective. The results of observations of teacher activities in learning to write poetry obtained results of 12 aspects received good assessments and 13 aspects received very good assessments so that the total value obtained was 88 out of a total value of 100. The percentage of observation results on student activities was 88%. These results show very satisfactory results. The results of the poetry writing learning test showed that the number of students who achieved learning completeness was 17 students or 85%, while 3 students or 15% had not achieved learning completeness. Poetry learning activities using a contextual approach using the environment around the school were in accordance with the author's expectations, because the learning achieved student learning completeness related to poetry learning obtained good results.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat, dan inayah-Nya atas terselesaikannya penelitian ini. Selawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran kebenaran dan merubah peradaban manusia menuju jalan yang lebih baik melalui agama Islam.

Penelitian ini berjudul *Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Pendekatan Kontekstual Bermedia Lingkungan Sekitar Sekolah Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar* berawal dari keprihatinan penulis terhadap keberagaman kemampuan dan kebutuhan belajar siswa di sekolah dasar, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagai seorang pendidik, penulis menyadari bahwa setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan, dan cara belajar yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa menjadi sangat penting untuk mewujudkan hasil belajar yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran Kontekstual bermedia Visual terhadap perkembangan kompetensi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beberapa pihak berikut:

1. Bapak Muhammad Hafidh Nashrullah, S.E., M.M selaku Rektor Unisda yang telah mendukung kebijakan strategis dan memberikan fasilitas yang memadai untuk menyelesaikan studi S-2, terutama dalam program penelitian ini.
2. Bapak Dr.H.Sutardi, SS,M.Pd selaku Direktur Program Pasca Sarjana Unisda Lamongan yang telah memberikan motivasi dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Dr.H.Sariban,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pasca Sarjana Unisda Lamongan.

4. Bapak Dr.H.Sutardi, SS,M.Pd dan Ibu Dr. Hj. Irmayani, S.S, M.Pd selaku pembimbing I dan II yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun tesis ini.
5. Seluruh Dosen Pasca Sarjana Unisda Lamongan yang telah memberikan dedikasi ilmunya kepada seluruh mahasiswa.
6. Tendik Pasca Sarjana Unisda Lamongan Bisarul Ihsan,M.Pd dan Defi Putri Aulia,S.Pd yang telah membantu dalam urusan administrasi akademik dan Non-akademik.
7. Seluruh sahabat seperjuangan mahasiswa Pasca Sarjana Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui pendekatan pembelajaran Kontekstual yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Lamongan, Agustus 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul Depan	
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Pernyataan	v
Abstrak (Bahasa Indonesia)	vi
Abstrak (Bahasa Inggris)	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	16
E. Definisi Operasional	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	21
B. Belajar dan Pembelajaran.....	24
C. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	27
D. Pembelajaran Puisi	30
E. Pembelajaran Kontekstual.....	36
F. Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Puisi dengan Pendekatan Kontekstual.....	41
G. Aktivitas Siswa dan Guru.....	43
H. Prestasi Belajar Siswa	44
I. Hasil Belajar Siswa	46

	J. Kerangka Berfikir	48
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Rancangan Penelitian	50
	B. Data dan Sumber Data	51
	C. Pengumpulan Data	52
	D. Teknik Analisa.....	57
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	63
	B. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Puisi Dengan Pendekatan Kontekstual	63
	C. Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Puisi Dengan Pendekatan Kontekstual	72
	D. Hasil Tes Siswa	79
	E. Pembahasan	81
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	84
	B. Saran	85
	C. Implikasi Teoritik	86
	DAFTAR PUSTAKA	89
	LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan	20
Tabel 3.1 Skor Skala Likert.....	55
Tabel 3.2 Tingkat Keberhasilan Belajar	57
Tabel 4.1 Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Puisi Dengan Pendekatan Kontekstual	60
Tabel 4.2 Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Puisi	63
Tabel 4.3 Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Puisi Dengan Pendekatan Kontekstual	70
Tabel 4.4 Hasil Tes Menulis Puisi Dengan Pendekatan Kontekstual	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Guru Kelas VI melakukan absensi kehadiran siswa di SD Negeri 1 Gunungrejo	96
Gambar 2 Guru Kelas VI memastikan materi puisi kepada siswa di SD Negeri 1 Gunungrejo	96
Gambar 3 Guru Kelas VI melakukan bimbingan menulis puisi di SD Negeri 1 Gunungrejo	97
Gambar 4 Guru Kelas VI melakukan pemantauan menulis puisi kepada siswa di SD Negeri 1 Gunungrejo	97
Gambar 5 Siswa Kelas VI berlatih menulis puisi dengan bimbingan guru di halaman SD Negeri 1 Gunungrejo	98
Gambar 6 Guru Kelas VI berlatih menulis puisi mandiri di halaman SD Negeri 1 Gunungrejo	98

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Puisi Dengan Pendekatan Kontekstual	89
2. Instrumen Angket Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Puisi	90
3. Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Puisi Dengan Pendekatan Kontekstual	91
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	93
5. Dokumentasi Kegiatan	98
6. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Puisi Dengan Pendekatan Kontekstual	101
7. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Puisi	102
8. Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Puisi Dengan Pendekatan Kontekstual	103
9. Hasil Tes Menulis Puisi Dengan Pendekatan Kontekstual	105
10. Surat Ijin Penelitian	106
11. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Djamaluddin, 2019:13).

Pembelajaran juga melibatkan proses interaksi dan kolaborasi antara individu atau kelompok dalam lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini memungkinkan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan, serta meningkatkan kemampuan sosial dan komunikasi. Menurut Djamaluddin (2019:14), proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran di SD ini dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah memiliki kekhasan sendiri. Kekhasan ini tampak dari pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik. Kekhasan juga tampak secara jelas dari materi bahan ajar yang diajarkan di SD kelas rendah (Khair, 2018:84). Bahasa Indonesia memiliki sistem tata bahasa yang baku dan terstandarisasi, kosa kata yang luas dan bervariasi, serta beragam dialek dan ragam bahasa yang digunakan di berbagai daerah di Indonesia. Pengembangan Bahasa Indonesia menjadi bahasa yang semakin baik dan berkualitas dapat dilakukan melalui pembelajaran, penelitian, dan penggunaannya secara aktif dalam berbagai situasi sosial dan budaya.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi yang sangat penting di sekolah dasar (SD). Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat mengenali dirinya, serta dapat mengemukakan sebuah gagasan dan perasaan. Dengan berkemampuan bahasa Indonesia, siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan bermasyarakat menggunakan kemampuannya analitis dan imajinasi dalam diri siswa. Bahasa Indonesia memungkinkan manusia dapat memikirkan tantangan suatu permasalahan secara teratur dan atermenerus. Maka sebaliknya, jika tidak ada bahasa peradapan, manusia tidak mungkin dapat berkembang dengan baik. Menulis dapat diartikan

salah satu bentuk komunikasi secara tertulis melalui proses menyusun lambang (Wiratama, 2022:2).

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SD memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi dan bahasa nasional Indonesia, sehingga mempelajari Bahasa Indonesia membantu siswa untuk memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar, serta memperbaiki kemampuan literasi. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga membantu siswa untuk memahami budaya Indonesia, sehingga memperkuat identitas nasional dan memperkaya wawasan siswa tentang budaya, sejarah, dan adat istiadat Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan

pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Nasution, 1999:23).

Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga membantu siswa untuk memperkaya wawasan budaya tentang Indonesia. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat mempelajari budaya, sejarah, dan adat istiadat Indonesia yang beraneka ragam. Hal ini dapat membantu siswa untuk memahami asal-usul dan kekayaan budaya Indonesia serta meningkatkan rasa nasionalisme dan kebanggaan terhadap budaya dan identitas nasional Indonesia.

Menurut Wiratama (2022:1), pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu sarana dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia terutama kegiatan literasi di jenjang sekolah dasar. Wujud literasi di SD salah satunya adalah kegiatan menulis. Kegiatan menulis merupakan upaya seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis dengan baik dan benar, sehingga meningkatkan kemampuan belajar siswa secara umum. Kemampuan literasi juga membantu siswa untuk memahami pelajaran di sekolah dan mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SD memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara, membaca, dan menulis Bahasa Indonesia dengan baik dan benar,

memperkaya wawasan budaya, serta memperkuat identitas nasional. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SD harus terus dikembangkan dan ditingkatkan, sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi pengembangan potensi siswa.

Mengingat pentingnya bahasa Indonesia dalam perkembangan intelektual, sosial, maupun emosional siswa, maka pembelajaran bahasa Indonesia harus tertuju pada empat ketrampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (mendengarkan), keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Keempat keterampilan berbahasa tersebut sebaiknya diajarkan secara seimbang sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa secara maksimal.

Dalam prakteknya di lapangan, hal tersebut bukan hal yang mudah. Meski selalu digunakan dalam kegiatan pembelajaran berbagai disiplin ilmu, namun belajar bahasa belum menjadi hal yang mampu menarik minat siswa. Selain itu, kesulitan siswa dalam belajar bahasa juga sering disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran bahasa Indonesia kepada siswa. Proses pembelajaran yang monoton dan hanya menyampaikan informasi pengetahuan saja, membuat siswa tidak terlatih untuk terampil berbahasa.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi lisan dan tulisan serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap karya sastra Indonesia. Beberapa aspek yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD

antara lain: (1) Keterampilan membaca: Siswa diajarkan teknik membaca yang efektif dan efisien, seperti membaca dengan pemahaman, menemukan informasi penting dalam teks, dan mengidentifikasi unsur kebahasaan dalam teks. (2) Keterampilan menulis: Siswa belajar menulis dengan benar dan jelas serta memperhatikan tata bahasa yang tepat. Mereka juga belajar menulis berbagai jenis teks seperti narasi, deskripsi, dan eksposisi. (3) Keterampilan mendengarkan: Pembelajaran bahasa Indonesia juga melibatkan keterampilan mendengarkan untuk memahami informasi yang disampaikan oleh guru dan teman sekelas. (4) Keterampilan berbicara: Siswa juga belajar berbicara dengan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar serta mengungkapkan gagasan mereka dengan jelas dan sistematis. (5) Pemahaman sastra: Selain itu, siswa juga mempelajari karya sastra Indonesia yang dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis mereka. Mereka mempelajari ciri khas karya sastra, struktur cerita, dan makna yang terkandung dalam karya sastra.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa secara menyeluruh dan membantu mereka memahami nilai-nilai budaya Indonesia yang terkandung dalam karya sastra. Pembelajaran menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Pembelajaran menulis di SD dimulai dengan mengajarkan siswa dasar-dasar menulis, seperti menulis huruf, menulis kata, dan mengenal struktur kalimat yang sederhana. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk memahami konsep tata tulis yang baik dan benar, termasuk penggunaan tanda baca dan ejaan yang tepat.

Menulis, salah satu dari empat keterampilan berbahasa, memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tarigan (2008: 3-5) menjelaskan bahwa menulis pada hakikatnya adalah pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang bahasa. Dengan demikian, menulis adalah upaya untuk mentransfer bahasa lisan ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan simbol-simbol tertulis. Seorang penulis yang baik harus mampu memberikan pemahaman melalui tulisannya kepada pembacanya (Nasucha, 2019:5).

Proses menulis tidak hanya menghasilkan produk berupa teks tertulis, tetapi juga melibatkan tahapan yang kompleks. Penulis harus mampu membayangkan, mengorganisasikan ide, membuat draft, mengedit, membaca ulang, hingga menghasilkan produk akhir yang berkualitas. Dalam konteks pembelajaran bahasa, menulis menjadi alat penting bagi siswa untuk mengomunikasikan ide-ide mereka secara tertata. Selain itu, aktivitas menulis juga membantu siswa memperkuat tata bahasa dan kosakata yang mereka pelajari.

Menulis adalah kegiatan yang kompleks yang melibatkan proses menemukan dan mengungkapkan ide. Ide-ide tersebut kemudian dituangkan dalam kalimat yang baik agar mudah dipahami pembaca. Karena alasan ini, menulis menjadi salah satu keterampilan yang harus dipelajari oleh siswa. Dengan belajar menulis, siswa diharapkan mampu menghasilkan teks yang relevan dan bermakna sesuai dengan tujuan komunikasinya.

Menurut (Dalman, 2015:4), Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana, atau suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir divergen (menyebar) dari pada konvergen (memusat). Ketika menulis puisi, cerpen, novel, atau drama, seseorang akan memperoleh hiburan. Karena karya sastra mengandung nilai-nilai keindahan yang mampu menimbulkan kesenangan, kepuasan batin, bahkan kenikmatan estetika. Seseorang pembaca dihadapkan pada dunia rekaan yang mempesona, antara lain berupa tokoh-tokoh yang menakjubkan, rentetan peristiwa yang mencekam dan menegangkan atau kata-kata puitis yang indah. Lebih lanjut Kosasih (2012:2) mengemukakan, karya-karya bermutu akan selalu menampilkan unsur hiburan dan pelajaran secara seimbang. Unsur hiburan dan pelajaran disajikannya secara kental dan menyatu dengan semua unsur intrinsik karya sastra yang bersangkutan. Namun, tidak sedikit pula karya sastra yang lebih menonjolkan salah satu unsurnya saja. Jika unsur hiburannya yang lebih dipentingkan, maka karya sastra itu termasuk ke dalam sastra populer.

Pembelajaran menulis di SD juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Kemampuan literasi sangat penting bagi siswa untuk dapat memahami dan mengolah informasi dari berbagai sumber, serta menghasilkan tulisan yang bermutu. Dengan meningkatkan kemampuan literasi, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran di sekolah dan dapat menghasilkan tulisan yang baik dan benar.

Dalam rangka meningkatkan pembelajaran menulis di SD, guru dapat menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang kreatif dan interaktif, seperti bermain peran, diskusi kelompok, dan menulis bersama. Selain itu, penggunaan media pembelajaran, seperti video, gambar dan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah, juga dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep dan memotivasi mereka dalam belajar menulis.

Secara keseluruhan, pembelajaran menulis di SD memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan literasi dan kreativitas siswa. Dengan menguasai kemampuan menulis yang baik dan benar, siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran di sekolah dan mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di SD harus terus ditingkatkan dan dikembangkan agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi siswa.

Kemampuan menulis merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai siswa sejak dini, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar (SD). Menulis puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra dapat mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar. Namun, berdasarkan hasil observasi dan studi pendahuluan, banyak siswa SD yang masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi, terutama dalam hal menemukan ide dan mengembangkan imajinasi secara bebas.

Sebagian besar metode pembelajaran menulis puisi yang diterapkan di sekolah cenderung menggunakan pendekatan konvensional, yang seringkali membuat siswa kurang tertarik dan kurang mampu mengaitkan isi puisi dengan pengalaman atau lingkungan nyata mereka. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa.

Pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang dapat membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman hidup nyata mereka. Dengan menggunakan media lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber inspirasi, pembelajaran menulis puisi dapat menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa. Media lingkungan sekitar tidak hanya menyediakan sumber ide yang kaya, tetapi juga dapat membangkitkan rasa cinta dan kepedulian siswa terhadap lingkungan tempat mereka tinggal dan belajar.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan kontekstual yang secara spesifik menggunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran menulis puisi, yang belum banyak diterapkan dan diteliti secara mendalam di tingkat SD. Kebaruan penelitian ini juga terlihat pada usaha mengintegrasikan aspek lingkungan sebagai bagian dari proses kreatif menulis puisi, sehingga hasil pembelajaran tidak hanya mengasah kemampuan menulis, tetapi juga meningkatkan kesadaran ekologis siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual bermedia lingkungan sekitar sekolah pada siswa SD, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Kesulitan mengajarkan keterampilan berbahasa banyak dialami oleh kalangan Pendidikan, termasuk pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Ngulanan I Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, dengan meminta siswa untuk menyusun karangan sederhana. Ternyata dari 16 siswa hanya sekitar 15% yang mampu membuat puisi dengan baik dan 85% lainnya masih sulit untuk menuliskan gagasannya secara tertulis dalam bentuk puisi. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada keterampilan menulis, dapat dikatakan belum berhasil.

Berdasarkan hasil tes formatif yang belum maksimal, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia belum berhasil terutama dalam keterampilan menulis siswa. Dari hasil identifikasi tersebut terungkap beberapa masalah yaitu:

1. Siswa sulit mengungkapkan gagasan secara tertulis sesuai dengan kalimat yang runtut. Masalah ini mungkin terjadi karena siswa belum memiliki kemampuan untuk merangkai kalimat yang baik dan benar, sehingga sulit untuk menyampaikan ide-ide mereka secara jelas dan terstruktur.

2. Siswa sulit membuat puisi. Masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu karena kurangnya pemahaman siswa tentang karakteristik puisi, seperti struktur, rima, irama, dan gaya bahasa yang digunakan dalam puisi. Penyebab kedua karena kurangnya pemahaman siswa tentang teknik menulis puisi, seperti penggunaan kata-kata dan bahasa yang tepat untuk mengekspresikan perasaan atau ide dalam puisi. Penyebab ketiga adalah kurangnya motivasi siswa untuk menulis puisi, karena mereka merasa kesulitan atau tidak tertarik dalam menulis puisi.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan, masalah yang sebenarnya terjadi dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Proses pembelajaran yang monoton, sehingga siswa cepat merasa bosan. Masalah ini dapat menyebabkan siswa kehilangan minat dalam proses belajar, sehingga hasil belajar mereka menjadi rendah. Selain itu, siswa juga tidak dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal.
2. Guru tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga minat siswa untuk mengikuti pelajaran rendah. Masalah ini dapat menyebabkan siswa kehilangan minat dalam proses belajar, karena mereka tidak merasa tertarik dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.
3. Metode yang digunakan kurang bervariasi, sehingga motivasi belajar siswa rendah. Masalah ini dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak tertarik dalam proses belajar, karena mereka merasa bahwa pembelajaran tidak menarik dan kurang menantang.

Pembelajaran yang menyenangkan adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Tujuan dari pembelajaran yang menyenangkan adalah untuk meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengkaji efektivitas pembelajaran yang menyenangkan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, pembelajaran yang menyenangkan juga dapat meningkatkan suasana kelas yang positif, meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan memperbaiki sikap siswa terhadap pembelajaran.

Pembelajaran yang menyenangkan dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mempertimbangkan strategi-strategi ini dalam merancang pembelajaran agar siswa dapat merasa senang dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah dengan pendekatan kontekstual.

Hosnan (2014:21) Mendefinisikan secara bahasa kata kontekstual berasal dari kata *context* yang berarti “hubungan, konteks, suasana, atau keadaan”. Dengan demikian, kontekstual diartikan “yang berhubungan dengan suasana (konteks)”. Sehingga, *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu. CTL adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun polapola yang mewujudkan makna. CTL adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak karena menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Dengan memanfaatkan kenyataan bahwa lingkungan merangsang sel-sel saraf otak untuk membentuk jalan, sistem ini memfokuskan diri pada konteks, pada hubungan-hubungan (Jonhson, 2009:57).

Pendekatan kontekstual dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, seperti matematika, sains, bahasa, dan sebagainya. Dalam pembelajaran bahasa, pendekatan kontekstual dapat diterapkan dengan memberikan teks-teks atau dialog-dialog yang berkaitan dengan konteks kehidupan nyata siswa, seperti dialog di pasar atau teks berita tentang kegiatan di sekolah.

Pendekatan kontekstual dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajari karena siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut dengan lebih baik dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, pendekatan kontekstual juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar karena mereka dapat melihat manfaat dari konsep-konsep yang dipelajari dalam kehidupan nyata mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini mempunyai rumusan masalah yang akan dijadikan inti permasalahan penelitian. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran Menulis Puisi dengan Pendekatan Kontekstual Bermedia Lingkungan sekitar sekolah di kelas VI SDN Ngulanan I Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun Ajaran 2024/2025 ditinjau berdasarkan aktivitas siswa ?
2. Bagaimanakah penerapan pembelajaran Menulis Puisi dengan Pendekatan Kontekstual Bermedia Lingkungan sekitar sekolah di kelas VI SDN Ngulanan I Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun Ajaran 2024/2025 ditinjau berdasarkan aktivitas guru ?
3. Bagaimanakah penerapan pembelajaran Menulis Puisi dengan Pendekatan Kontekstual Bermedia Lingkungan sekitar sekolah di kelas VI SDN Ngulanan I Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun Ajaran 2024/2025 berdasarkan hasil belajar siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah maksud atau sasaran yang hendak dicapai oleh peneliti melalui suatu penelitian. Sesuai dengan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Ngulanan I Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Lamongan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Penerapan pembelajaran Menulis Puisi dengan Pendekatan Kontekstual Bermedia Lingkungan sekitar sekolah ditinjau berdasarkan aktivitas siswa di SDN Ngulanan I Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Penerapan pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual Bermedia Lingkungan sekitar sekolah ditinjau berdasarkan aktivitas guru di SDN Ngulanan I Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Penerapan pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual Bermedia Lingkungan sekitar sekolah ditinjau berdasarkan efektivitas hasil belajar siswa di SDN Ngulanan I Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun Ajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Hasil perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia yang peneliti lakukan diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

A. Teoritis

Bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual.

B. Praktis

1. Bagi penulis, selaku guru kelas SDN Ngulanan I Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro hendaknya senantiasa menerapkan kemampuan dalam mengajar, serta menciptakan inovasi baru dalam pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme sebagai pendidik.
2. Bagi guru-guru lain, selaku teman seprofesi yang mengalami masalah yang sama dengan penulis, diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi referensi dalam memecahkan masalah.
3. Bagi siswa SDN Ngulanan I Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, hendaknya mampu menerapkan keterampilan berbahasa terutama keterampilan menulis puisi.
4. Bagi dunia pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi wacana baru bagi pendidikan di Indonesia.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap variabel-variabel yang digunakan, sehingga dapat diukur secara empiris sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Puisi

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa dengan cara yang khas, padat, dan terstruktur, untuk mengungkapkan perasaan, pemikiran, dan imajinasi penyair. Dalam puisi, bahasa tidak hanya digunakan secara literal, tetapi juga dengan berbagai gaya bahasa figuratif seperti metafora, simile, personifikasi, dan simbolisme untuk menyampaikan makna yang lebih dalam dan menggugah emosi pembaca atau pendengarnya.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, yaitu pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Proses ini melibatkan berbagai metode, strategi, dan media yang digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi, mengembangkan kompetensi, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari

3. Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi

Penerapan pembelajaran menulis puisi dalam penelitian ini merujuk pada proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui metode dan strategi yang dirancang oleh guru. Penerapan ini mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi terhadap proses pembelajaran. Indikator penerapan pembelajaran menulis puisi meliputi: (a). Penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa; (b). Pemanfaatan media dan sumber belajar yang relevan; (c). Pemberian bimbingan dan umpan balik dalam proses menulis puisi; (d). Evaluasi hasil karya puisi siswa berdasarkan aspek kreativitas, diksi, dan struktur puisi.

4. Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)

Pendekatan kontekstual dalam penelitian ini adalah suatu metode pembelajaran yang menghubungkan materi ajar dengan pengalaman nyata siswa, sehingga mereka dapat lebih memahami dan mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup tujuh komponen utama, yaitu: (a). konstruktivisme, siswa membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman; (b). Menemukan (Inquiry): Siswa terlibat aktif dalam eksplorasi dan pencarian informasi; (c). Bertanya (Questioning): Siswa diajak untuk berpikir kritis melalui pertanyaan yang diajukan; (d). Masyarakat Belajar

(Learning Community): Siswa bekerja dalam kelompok atau komunitas belajar.

5. Siswa Sekolah Dasar

Siswa Sekolah Dasar dalam penelitian ini merujuk pada peserta didik yang berada pada jenjang pendidikan dasar, khususnya di kelas yang menjadi subjek penelitian. Siswa dalam konteks ini memiliki karakteristik sebagai berikut: (a). Berada dalam rentang usia 7-12 tahun; (b). Memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan menulis; (c). Masih dalam tahap perkembangan kognitif konkret-operasional menurut teori Piaget; (d). memerlukan metode pembelajaran yang interaktif, menarik, dan sesuai dengan dunia nyata mereka.

Dengan adanya definisi operasional ini, diharapkan penelitian dapat dilaksanakan secara sistematis dan hasilnya dapat diukur secara objektif

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pendekatan kontekstual pernah diterapkan oleh beberapa peneliti terdahulu, yang dapat digunakan sebagai acuan dan pandangan agar penelitian yang berhubungan dengan hal tersebut dapat lebih sempurna. Gambaran tentang penelitian yang relevan dengan judul dapat diamati dalam table.

Berdasarkan tabel 2.1 di bawah, dapat diketahui bahwa penelitian terdahulu yang relevan memberi kontribusi / sumbangan pada penelitian ini berupa (1) Semakin banyak informasi yang diperoleh oleh siswa maka semakin meningkat pula tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Penggunaan pendekatan konstekstual ini mampu menstimulus pembelajaran pada siswa untuk meningkatkan hasil prestasi belajarnya berupa nilai. (2) Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) sangat bagus untuk diterapkan dalam keterampilan menulis puisi sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi dan siswa dapat menulis puisi berdasarkan pengalaman dan kehidupan sehari-hari atau dunia nyata. (3) penelitian Dewi Kartika Sari (2015) berfokus pada peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan teknik akrostik, yang berhasil membantu siswa mengatasi kesulitan menemukan kata pertama dalam menulis puisi sekaligus meningkatkan keterampilan mereka secara signifikan. Hasil dari ke tiga penelitian ini memberikan inspirasi bagi saya untuk mengembangkan

penelitian yang menggabungkan elemen inovasi pembelajaran dengan fokus pada keterampilan menulis puisi

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti	Judul	Hasil	Kontribusi
1.	Susiana (2022)	Meningkatkan Keterampilan Memahami Puisi dengan Pendekatan Kontekstual Elemen Masyarakat Belajar Siswa Kelas X Ak 1 SMKN 2 Buduran Kabupaten Sidoarjo	Setelah diterapkan pendekatan dengan menggunakan pendekatan kontekstual elemen masyarakat belajar pada materi membuat puisi ternyata dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis puisi dan sikap positif siswa pun meningkat serta sikap negatif menjadi berkurang. Penggunaan pendekatan kontekstual ini mampu menstimulus pembelajaran pada siswa untuk meningkatkan hasil prestasi belajarnya berupa nilai.	Metode Pembelajaran
2.	Sakdiah Wati (2019)	Keefektifan Pendekatan Kontekstual	Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti	Metode Penelitian

		(<i>Contextual Teaching And Learning</i>) dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa SMP	lakukan, diperoleh kesimpulan bahwa Pendekatan Kontekstual (<i>Contextual Teaching And Learning</i>) efektif digunakan dalam keterampilan menulis puisi siswa SMP. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen, yaitu kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 66,92 sedangkan kelas eksperimen memperoleh nilai 75,5.	
3.	Dewi Kartika Sari (2015)	Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik Pada Siswa Kelas X Sman 1 Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2015/2016	Penggunaan teknik akrostik terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi, teknik ini membantu siswa dalam menemukan kata awal, sehingga memudahkan mereka dalam mengembangkan ide dan menulis puisi secara keseluruhan	Memberikan pengetahuan tentang penerapan penulisan puisi

B. Belajar dan Pembelajaran

Menurut Djamaluddin (2019:6), definisi belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih. Arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

Proses belajar dapat dikenali melalui beberapa karakteristiknya. Mengacu pada definisi belajar di atas, menurut Djamaluddin (2019:11), ada beberapa hal yang menggambarkan ciri-ciri belajar:

1. Terjadi perubahan tingkah laku (kognitif, afektif, psikomotor, dan campuran) baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung.
2. Perubahan tingkah laku hasil belajar pada umumnya akan menetap atau permanen.
3. Proses belajar umumnya membutuhkan waktu tidak sebentar dimana hasilnya adalah tingkah laku individu.
4. Beberapa perubahan tingkah laku yang tidak termasuk dalam belajar adalah karena adanya hipnosa, proses pertumbuhan, kematangan, hal gaib, mukjizat, penyakit, kerusakan fisik.

5. Proses belajar dapat terjadi dalam interaksi sosial di suatu lingkungan masyarakat dimana tingkah laku seseorang dapat berubah karena lingkungannya.

Menurut Sadirman (2011: 26-28), secara umum ada tiga tujuan belajar, yaitu:

1. Untuk Memperoleh Pengetahuan

Hasil dari kegiatan belajar dapat ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir seseorang. Jadi, selain memiliki pengetahuan baru, proses belajar juga akan membuat kemampuan berpikir seseorang menjadi lebih baik. Dalam hal ini, pengetahuan akan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang, dan begitu juga sebaliknya kemampuan berpikir akan berkembang melalui ilmu pengetahuan yang dipelajari. Dengan kata lain, pengetahuan dan kemampuan berpikir merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan.

2. Menanamkan Konsep dan Keterampilan

Keterampilan yang dimiliki setiap individu adalah melalui proses belajar. Penanaman konsep membutuhkan keterampilan, baik itu keterampilan jasmani maupun rohani. Dalam hal ini, keterampilan jasmani adalah kemampuan individu dalam penampilan dan gerakan yang dapat diamati. Keterampilan ini berhubungan dengan hal teknis atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani cenderung lebih kompleks, karena bersifat abstrak. Keterampilan ini berhubungan dengan

penghayatan, cara berpikir, dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah atau membuat suatu konsep.

3. Membentuk Sikap

Kegiatan belajar juga dapat membentuk sikap seseorang. Dalam hal ini, pembentukan sikap mental peserta didik akan sangat berhubungan dengan penanaman nilai-nilai sehingga menumbuhkan kesadaran di dalam dirinya. Dalam proses menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan pribadi anak didik, seorang guru harus melakukan pendekatan yang bijak dan hati-hati. Guru harus bisa menjadi contoh bagi anak didik dan memiliki kecakapan dalam memberikan motivasi dan mengarahkan berpikir.

Sedangkan Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Djamaluddin, 2019:13).

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa Indonesia merupakan perantara bagi pengetahuan lainnya. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa dengan bahasa, maka siswa akan dapat memahami makna dari pengetahuan yang lainnya. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa sudah selayaknya harus dikuasai oleh setiap siswa. Pada proses penerapannya, masyarakat Indonesia sebagian besar belum bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut disebabkan pendidikan yang masih rendah, dan penyebab utama adalah masyarakat Indonesia menganggap pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang mudah. Padahal, dilihat dari materi sekolah dasar sampai perguruan tinggi, bahasa Indonesia begitu kompleks dan luas sehingga membutuhkan latihan yang berlanjut untuk menguasainya dengan baik.

Pembelajaran bahasa adalah proses memberi rangsangan belajar berbahasa kepada siswa dalam upaya siswa mencapai kemampuan berbahasa (Santosa, 2011:5.18). Pembelajaran bahasa sangat penting untuk dikuasai setiap siswa. Dengan bahasa, siswa akan mudah untuk mempelajari dan memahami makna dari pengetahuan yang lain. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa sudah selayaknya harus dikuasai oleh setiap siswa sejak kecil. Penanaman kemampuan berbahasa dapat dilakukan dengan selalu memberi latihan-latihan yang berlanjut dan latihan ini diberikan sejak awal agar hasil yang diperoleh semakin baik.

Penggunaan bahasa yang digunakan untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari terbagi menjadi dua, yaitu secara lisan dan tulisan.

Untuk bisa berinteraksi dengan baik, maka individu diharuskan menguasai keterampilan berbahasa. Menurut Indihadi (2006) dalam Susanto (2013:242), ada lima faktor yang harus dipadukan dalam berkomunikasi, sehingga pesan ini dapat dinyatakan atau disampaikan, yaitu: struktur pengetahuan (schemata), kebahasaan. Strategi produktif, mekanisme psikofisik, dan konteks. Iskandarwassid dan Sunendar (2013:78) menyatakan bahwa keterampilan seseorang terhadap suatu bahasa bergantung pada adanya kesempatan untuk menggunakan bahasa tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa lisan maupun tulis harus diterapkan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh siswa. Pembelajaran bahasa harus dilakukan dengan mengoptimalkan keterampilan berbahasa siswa.

Pada hakekatnya belajar bahasa adalah belajar belajar komunikasi, karena itu pembelajaran bahasa harus diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Selain itu, juga untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan bernalar serta memperluas wawasan dan mempertajam kepekaan perasaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolahdasar merupakan pembelajaran yang paling utama. Dikatakan demikian, karena dengan bahasa siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi yang ditularkan dari pendidik. Proses tersebut terjadi sejak awal belajar di sekolah. Mencerminkan hal itu, maka guru sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran di sekolah dituntut untuk merancang, melaksanakan dan

mengevaluasi aspek-aspek yang tercakup dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia dikembangkan melalui empat aspek keterampilan utama bahasa Indonesia (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) dan dua aspek keterampilan penunjang yakni Kebahasaan dan Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam merancang pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, guru perlu mencerminkan betul fungsi dari empat aspek utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang disebutkan, karena melalui keempat aspek keterampilan bahasa tersebut siswa dapat menyerap semua informasi (reseptif), dapat menyampaikan hasil pikiran, ide – ide , penalaran (produktif) kepada orang lain melalui kemampuan berbicara secara lisan ataupun menulis. Kemampuan itu dapat dilakukan jika siswa telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang kebahasaan, kosakata yang cukup, serta didukung oleh sikap positif terhadap bahasa dan sastra.

D. Pembelajaran Puisi

1. Hakikat Puisi

Menurut Waat-Dunton Situmorang (dalam Samosir, 2013), definisi puisi yakni ungkapan nyata melalui kata-kata indah yang muncul dari pikiran manusia. Wujud karya sastra dinamakan puisi jika di dalamnya tercapai efek estetik dalam berbagai unsur bahasa. (Nurgiyantoro, 2010). Selain sarana pencurahan hati, puisi juga berperan sebagai ekspresi dari pemikiran pengarangnya untuk menarik perhatian pembaca. Bahasa

penyair harus dapat mewakili rasa dan pesan yang ia sampaikan. Dalam dunia sastra Indonesia, ada istilah puisi lama puisi baru, serta puisi modern. Pada puisi lama serta puisi baru, tampak ada kecenderungan penyair untuk selalu menyampaikan pesan atau amanat melalui puisinya (Suhita Sri, 2018).

Menurut (Kosasih, 2012) puisi didefinisikan sebagai wujud karya sastra yang memakai kata-kata indah dan penuh makna. Adapun penyebab puisi penuh makna adalah karena bahasa yang digunakan lebih padat dan berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari. Penggunaan bahasa pada puisi lebih padat tetapi memiliki makna yang kaya. Kata konotatif digunakan dalam puisi sehingga puisi mengandung banyak penafsiran. Hudson (dalam Aminuddin, 2015:134) mengatakan bahwa puisi merupakan salah satu bentuk sastra yang disampaikan dengan kata-kata hingga menghasilkan imajinasi dan ilusi. Pembuatan sebuah puisi tidak memerlukan waktu yang lama. Setiap orang memiliki kebebasan dalam mencurahkan ide dan perasaannya melalui puisi. Dalam bukunya (Pradopo, 2009) mengatakan bahwa puisi berasal dari pemikiran seseorang yang dapat merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama sehingga dapat membangkitkan perasaan pembaca. Karya sastra puisi merupakan bunyi bahasa (rima, irama, intonasi), bentuk baris (larik) dan bait serta ditandai oleh pengguna bahasa yang padat (Yohanes, 2016).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diasumsikan bahwa puisi merupakan sebuah karya sastra yang berisi tentang suatu perasaan atau pikiran penyair dengan menggunakan pilihan kata yang membentuk irama dan rima dari kata yang digunakan tersebut menghasilkan imajinasi secara konkret dan mengandung makna. Puisi itu salah satu cabang karya sastra dengan menggunakan kata-kata yang penuh makna baik makna denotatif maupun makna konotatif, sarana penumpahan curahan pengarang yang disertai dengan suasana, nada dan sejenisnya dan kata yang dipakai menggunakan majas

2. Ciri Puisi

Menurut Yuliantoro (2018:25), puisi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Ritme/irama. Merupakan unsur puisi yang dapat mempengaruhi perasaan pembaca. Ritme ditentukan oleh stress (tekanan), bunyi, frekuensi (tinggirendah bunyi), tempo (cepat-lambat bunyi), dan nada (bunyi dasar).
- b. Metrum/rima. Metrum atau rima adalah persamaan bunyi pada sebuah puisi. Persamaan itu berada diakhir baris, bisa juga berupa persamaan bunyi konsonan, persamaan bunyi vokal, dan perulangan bunyi.

Pantun biasanya bersajak a-b-a-b, sedangkan syair bersajak a-a-a-a dan beberapa ciri lain yang mengarah pada persamaan bunyi.

- c. Polografis/tipografi. Polografis/tipografis atau bentuk tulisan memiliki beberapa macam. Kebanyakan puisi lama ditulis dalam bentuk bait sedangkan, puisi baru sudah ditulis dalam bentuk baris-baris meskipun masih ada bentuk bait, tidak terikat oleh bait dan suku kata lebih bebas dalam penulisannya.
- d. Bahasa Puisi. Penggunaan bahasa puisi secara umum bersifat displacing (penggunaan bahasa yang tidak pada tempatnya), disorting (memilih kata setepat dan sepadat mungkin), dan creative meaning (pemunculan katakata yang mengakibatkan pengertian baru).
- e. Ungkapan spontan. Pengungkapan berpuisi, pengarang menulis saat itu juga, langsung selesai (spontan), tidak bisa dilanjutkan di waktu berikutnya karena bisa terjadi kejanggalan atau bahkan kerusakan ekspresi.

3. Ciri Puisi Anak

Menurut Sugandi (2017:45), puisi yang diberikan kepada anak sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra puisi di SD hendaknya memiliki ciri sebagai berikut:

- a. Ciri keterbatasan
 - 1) Bahasa yang digunakan dapat dipahami anak, artinya kosa kata yang digunakan dikenal oleh anak, susunan kalimatnya sederhana sehingga dapat dipahami oleh anak.

- 2) Pesan yang dikandung puisi dapat dibaca dan dipahami anak karena tidak bersifat diapan (tersembunyi) melainkan bersifat transparan atau eksplisit.

b. Ciri kesesuaian

- 1) Kesesuaian dengan kelompok usia anak, pada usia anak Sekolah Dasar menyukai puisi yang membicarakan kehidupan sehari-hari, petualangan, kehidupan keluarga yang nyata.
- 2) Kesesuaian dengan lingkungan sekitar tempat anak berada. Artinya, anak yang berada di lingkungan sekitar pantai akan bersemangat jika puisi yang berbicara tentang pantai. Atau pada musim kemarau, puisi yang dijadikan bahan ajar adalah puisi yang berbicara tentang kemarau.

Tujuan pengajaran puisi di sekolah yaitu agar siswa memperoleh kesadaran yang lebih terhadap dirinya sendiri. Orang lain dan lingkungan sekitar memperoleh kesenangan dan pengetahuan dasar tentang puisi. Hal yang perlu mendapat perhatian dalam pengajaran puisi di sekolah adalah pemilihan bahan pengajaran dan penyajiannya.

4. Jenis Puisi

a. Puisi Lama

Puisi lama adalah cerminan dari ciri-ciri masyarakat lama, ini berarti bahwa puisi lama terikat oleh konvensi-konvensi tertentu, merupakan milik masyarakat dan bukan milik orang per orang atau individu, berisi pandangan hidup masyarakat lama, etika masyarakat lama, dan sebagainya. Didalam puisi lama terdiri dari beberapa jenis yaitu mantra, pantun, syair, gurindam, talibun, dan tersina. Puisi Lama dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu: (Yuliantoro, 2018:35).

1) Mantra

Mantra adalah ucapan-ucapan yang diyakini memiliki kekuatan gaib.

2) Pantun

Pantun adalah puisi yang bercirikan memiliki sajak a-b-a-b, setiap bait terdiri dari 4 baris, dan tiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, 2 baris awal sebagai sampiran dan 2 baris akhir sebagai isi.

3) Seloka

Seloka adalah pantun yang berkaitan.

4) Talibun

Talibun adalah pantun genap yang disetiap barisnya terdiri dari angka genap seperti 4, 6, 8 dan 10.

5) Syair

Syair adalah puisi yang bersumber dari arab dan memiliki ciri tiap 4 baris yang bersajak a-a-a-a dengan berisi nasehat atau cerita.

6) Karmina

Karmina adalah pantun kilat yang terdiri dari dua baris, baris pertama berisi sampiran dan baris kedua berisi isi.

7) Gurindam

Gurindam adalah puisi yang mana dari tiap bait terdiri dari 2 baris, bersajak a-a-a-a dan berisi nasehat

b. Puisi Baru

Puisi baru atau modern adalah puisi yang mencerminkan masyarakat modern. Puisi baru dibagi menjadi dua jenis, yaitu berdasarkan isinya dan berdasarkan bentuknya. Puisi baru berdasarkan isinya yaitu Balada, himne, romansa, ode, epigram, elegi, satire. Puisi baru berdasarkan bentuknya yaitu distikon, tarzina, kuartain, kuint, sektet, septime, oktaf dan soneta. Puisi baru terdiri dari puisi baru berdasarkan isinya dan puisi baru berdasarkan bentuknya. Puisi baru berdasarkan isinya, yaitu balada, himne, romansa, ode, epigram, elegi, dan satire. Sedangkan, Puisi baru berdasarkan bentuknya, yaitu distikon, tarzina, kuartain, kuint, sektet, septime, oktaf/stanza, soneta, dan prosa liris.

E. Pembelajaran Kontekstual

Menurut Sanjaya, Pendekatan diartikan sebagai tolak ukur kita terhadap proses pembelajaran yang akan diajarkan. Roy Kellen dalam Rusman (2015:189-190) mencatat bahwa terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Menurut Komalasari (2017:54), pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan bersifat aksiomatik. Pendekatan memberikan hakikat bahasa yang diajarkan. Pendekatan kontekstual menempatkan siswa dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan faktor kebutuhan individual siswa dan peran guru. Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada keterlibatan peserta didik untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dengan menghubungkannya di situasi kehidupan nyata. Pendekatan kontekstual terdiri dari tujuh asas, yaitu: 1) Konstruktivisme, 2) Menemukan, 3) Bertanya, 4) Masyarakat belajar, 5) permodelan, 6) Refleksi, dan 7) Penilaian yang sebenarnya. (Adisusilo, 2018:90-98).

Pendekatan kontekstual yang digunakan dalam pembelajaran ini berorientasikan pada:

1. Kontekstual personal, artinya pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan psikologis peserta didik, kebiasaan peserta didik, nilai moral yang dipercaya peserta didik, sampai kepribadian peserta didik.
2. Kontekstual sosial, artinya setiap peserta didik hidup dan tinggal di masyarakat sehingga memiliki ciri khasnya tersendiri. Ciri khas tersebut dapat membedakannya dengan peserta didik lain. Sehingga dalam menerapkan pembelajaran kontekstual harus memperhatikan sosial.
3. Konteks budaya peserta didik, artinya peserta didik juga hidup dalam budaya tertentu yang dimana pendidik dituntut untuk menghubungkan materi dengan budaya yang ada pada peserta didik. Misalnya, budaya sopan santun, tolong menolong dan lainnya.
4. Konteks transendental, artinya setiap peserta didik memiliki keyakinan dan agamanya masing-masing. (Kurniawan, 2015:67-68).

Dengan memperhatikan konteks peserta didik, pendidik sebaiknya memahami konteks tersebut agar pembelajaran berjalan efektif, tujuan pembelajaran tercapai, dan peserta didik dapat dengan mudah memahaminya. Seorang pendidik harus mengajarkan hal-hal yang berguna bagi peserta didiknya, baik untuk dunia maupun akhirat. Seorang pendidik tidak boleh mengajarkan sesuatu yang merugikan peserta didiknya, apalagi mengajarkan sesuatu yang akan mencelakakannya. Karena, pendidik adalah panutan kedua bagi peserta didik setelah orang tua mereka. Peserta didik pasti meyakini bahwa yang diajarkan pendidiknya adalah sesuatu yang mesti diikuti.

Menurut Blanchard mengidentifikasi beberapa karakteristik pendekatan kontekstual (*contextual instruction*) sebagai berikut: 1) *Relies on spatial memory* (bersandar pada memori mengenai ruang), 2) *Typically integrated multiple subjects* (mengintegrasikan berbagai subjek materi/disiplin), 3) *Value of information is based on individual need* (nilai informasi didasarkan pada kebutuhan siswa), 4) *Relates information with prior knowledge* (menghubungkan informasi dengan pengetahuan awal siswa), dan 5) *Authentic assessment through practical application or solving of realistic problem* (penilaian sebenarnya melalui aplikasi praktis atau pemecahan masalah nyata).

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar. Nurhadi dalam Muslich (2014). Menurut Zahorik dalam Taniredja dkk (2013) terdapat lima elemen yang harus diperhatikan dalam praktek pembelajaran kontekstual, yaitu : a) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*); b) perolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) dengan cara mempelajari secara keseluruhan dahulu, kemudian memperhatikan detailnya; c) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), yaitu dengan cara

menyusun konsep sementara (*hipotesis*), melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan (*validasi*) dan atas dasar tanggapan itu konsep tersebut direvisi dan dikembangkan; d) mempraktekan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*); dan e) melakukan refleksi (*refleying knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

Tujuh komponen utama pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (Sanjaya dalam M. Hosnan, 2014), yakni:

1. Konstruktivisme (*constructivisme*) adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Menurut Konstruktivime, pengetahuan itu memang berasal dari luar, tetapi dikonstruksi dari dalam diri seseorang.
2. Menemukan (*inquiry*), adalah merupakan proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan. Kegiatan ini diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa tidak dari hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil dari fakta yang dihadapinya.
3. Bertanya (*questioning*), ada enam keterampilan bertanya di dalam kegiatan pembelajaran, yakni pertanyaan yang jelas dan singkat, memberi acuan, memusatkan perhatian, memberi giliran dan menyebarkan pertanyaan, pemberian kesempatan berfikir, dan pemberian tuntunan.
4. Masyarakat belajar (*learning community*) konsep masyarakat belajar dalam CTL adalah hasil pembelajaran yang diperoleh melalui kerja sama

dengan orang lain, teman, antar kelompok, sumber lain, dan bukan hanya guru baik di dalam maupun di luar kelas.

5. Pemodelan (*modelling*) adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Modeling merupakan azas yang cukup penting dalam pembelajaran CTL, sebab melalui modeling, siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritis (abstrak) yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme.
6. Refleksi (*reflection*) adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Dalam proses pembelajaran dengan CTL, setiap berakhir proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenung atau mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya.
7. Penilaian nyata (*authentic Assessment*) diarahkan pada proses mengamati, menganalisis, dan menafsirkan data yang telah terkumpul ketika atau dalam proses pembelajaran siswa berlangsung, bukan semata-mata pada hasil pembelajaran.

F. Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Puisi dengan Pendekatan Kontekstual

Menurut Sulastri (2015:7-8) menjelaskan mengenai langkah-langkah sebagai guru dalam penerapan pendekatan kontekstual dalam menuliskan puisi adalah sebagai berikut :

1. Pendahuluan

- a. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi yang akan dipelajari yaitu puisi yang berhubungan dengan lingkungan sekitar sekolah.
- b. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran kontekstual, yakni siswa dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa.
- c. Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi di lingkungan sekitar sekolah, misalnya kelompok 1 dan 2 melakukan observasi di halaman depan kelas dan kelompok 3 dan 4 melakukan observasi di sekitar halaman belakang sekolah.
- d. Melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang berhubungan dengan hasil temuan saat observasi tadi dan akan dibuat dalam sebuah puisi

2. Inti

Di Lapangan

- a. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi yang akan dipelajari yaitu puisi yang berhubungan dengan lingkungan sekolah.

- b. Siswa melakukan observasi sesuai dengan pembagian tugas kelompok
- c. Siswa mencatat hal-hal yang mereka amati di lingkungan sekitar sekolah

Di Dalam Kelas

- a. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi yang akan dipelajari yaitu puisi yang berhubungan dengan lingkungan sekitar sekolah.
- b. Guru membagikan kepada setiap kelompok, berupa satu puisi yang ditulis oleh siswa dari kelas lain berdasarkan peristiwa yang pernah dialami.
- c. Siswa mendiskusikan temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
- d. Masing-masing kelompok menulis puisi

3. Penutup

- a. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi yang akan dipelajari yaitu puisi yang berhubungan dengan lingkungan sekitar sekolah.
- b. Dengan bantuan guru siswa menyimpulkan hasil observasi sekitar masalah temuan sesuai dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai

- c. Guru menugaskan siswa untuk membuat tugas tentang pengalaman belajar mereka dengan tema "Lingkungan Sekitar Sekolah dalam bentuk puisi perorangan.

G. Aktifitas Siswa dan Guru

1. Aktifitas Siswa

Yamin (2007:82) menjelaskan bahwa aktivitas belajar adalah suatu usaha siswa dalam proses pembelajaran untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuannya seperti berani bertanya, mengeluarkan pendapat, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan mengerjakan tugas tepat waktu.

Aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Dengan kata lain, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku yaitu melakukan kegiatan (Sarduman, 2011:95-96).

Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran, dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata, dengan belajar aktif ini, siswa

diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik (Zaini, 2010:123)

Berdasarkan pendapat sebelumnya, dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa adalah kegiatan siswa yang lebih mendominasi aktivitas pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung Dengan ini mereka secara aktif selalu berusaha meningkatkan mutu kemampuannya, seperti berani bertanya, mengeluarkan pendapat, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

2. Aktifitas Guru

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Sanjaya (2005:13-14), kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan/pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi/penilaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengertian kinerja guru yang dikemukakan tersebut, setidaknya ada tiga tugas pokok guru, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran Ketiga tugas pokok guru tersebut harus terlaksana dengan maksimal. Ketiga tugas pokok guru tersebut merupakan satu keseluruhan utuh. Satu aspek

saja tidak terlaksana, akan memberikan pengaruh kepada aspek lain yang pada akhirnya akan menyebabkan tidak maksimalnya kinerja guru.

a. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Sagala (2012:136), perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses pengembangan pembelajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran dan pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Dalam perencanaan ini menganalisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran termasuk di dalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sebagai patokan bagi guru dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan dalam menyusun perencanaan pembelajaran sudah menjadi sebagian dari keberhasilan proses pembelajaran. Sebaliknya pembelajaran tanpa perencanaan yang matang sudah menjadi bagian dari kegagalan dalam pembelajaran. Menyusun perencanaan pembelajaran mutlak harus dilakukan oleh guru, agar pembelajaran yang akan dilakukan terarah dan terukur. Jelas apa yang akan dilakukan dan target yang ingin dicapai. Perencanaan pembelajaran ini harus selesai disiapkan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran karena tidak mungkin pembelajaran yang dilakukan oleh guru profesional tanpa perencanaan. Guru yang

profesional itu adalah guru yang mengajar dengan perencanaan yang matang Perencanaan itu bukan hanya dalam pikiran guru, namun dituangkan dalam dokumen perangkat pembelajaran.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran yang termuat dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (Permendikbud No 20, 2016). Banyak guru yang mengajar, sebelumnya telah menyiapkan rencana pembelajaran yang baik dan bagus, tetapi ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah tidak berpedoman kepada rencana tersebut. Rencana pembelajaran yang telah dibuat harus dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang baik adalah kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rencana yang telah disiapkan sehingga pembelajaran menjadi terarah dan tidak berlangsung kaku dan monoton

H. Hasil Belajar Siswa

Menurut Aqib (2010,5-11, hasil belajar berupa perubahan perilaku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik, maupun afektif Menurut Dimiyati (2006:20) pengertian hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru Hasil belajar dapat

berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring Dampak pengajaran adalah hasil belajar peserta didik yang dapat diukur dengan segera atau secara langsung dampak pengiring adalah hasil belajar peserta didik yang tampak secara tidak langsung atau merupakan transfer hasil belajar. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik.

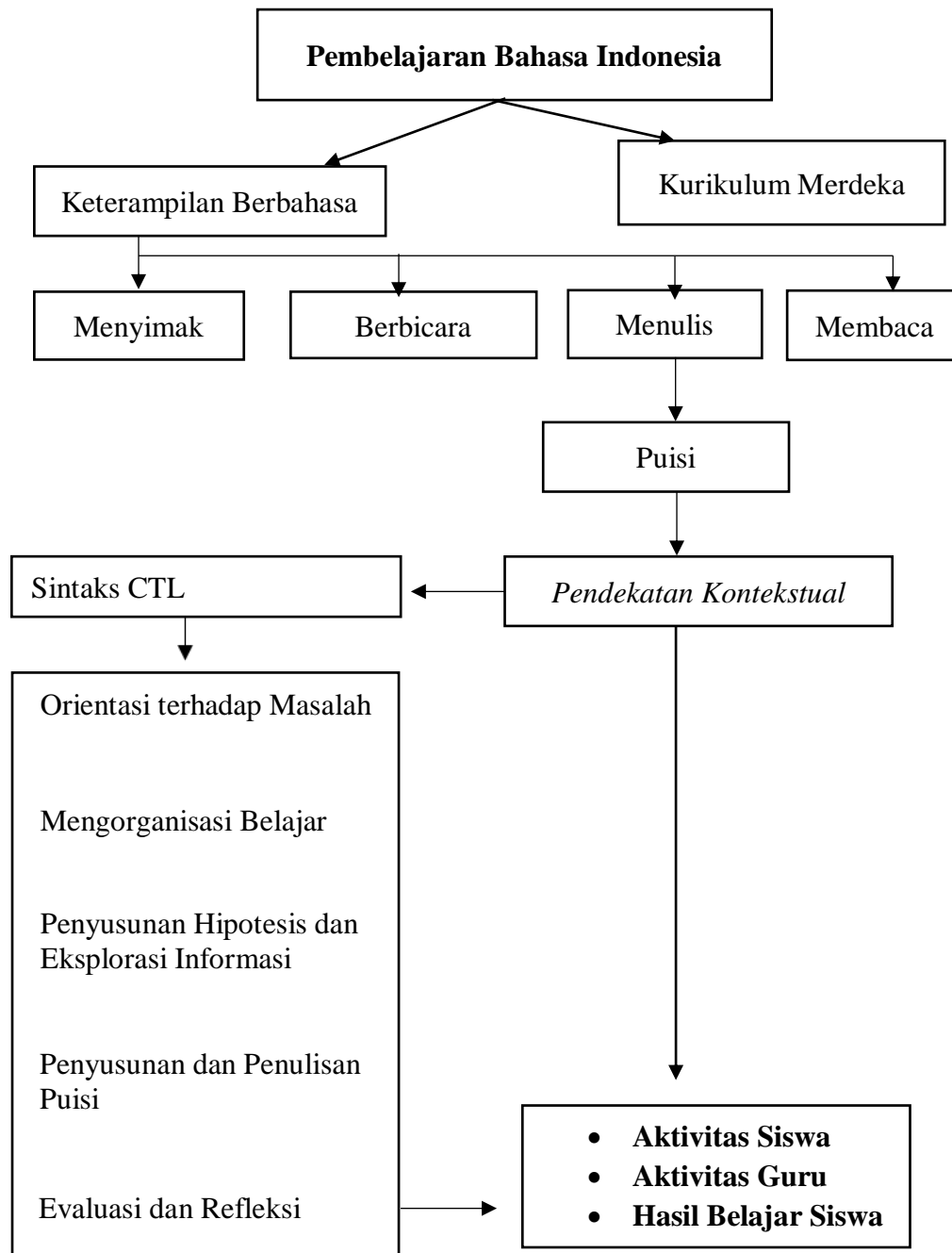
Bersadrkan uraian di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) dan psikomotornik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas) Hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

Menurut Dimiyati (2009:201), hasil belajar ini pada akhirnya difungsikan dan ditunjukkan untuk keperluan berikut ini :

1. Untuk seleksi, hasil dari belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
2. Untuk kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seseorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru
3. Untuk penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.

I. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif meskipun membutuhkan data kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitis. Metode ini digunakan untuk memaparkan fenomena yang ada secara terperinci dan menganalisisnya secara kritis.

Menurut Murdiyanto (2020:12) memandang kerangka berpikir dalam penelitian kualitatif sebenarnya mencakup sebuah cara pandang atau pemaknaan terhadap empiris yang dikonstruksi secara sosial berdasarkan kesepakatan subjektif. Oleh sebab itu, "objektivitas" hasil riset kualitatif bergantung pada nilai subjektivitas orang yang mengkonstruksi realitas. Kualitatif sebagai sifat data seringkali disebut data kualitatif yang hakikatnya berisi uraian, narasi, atau pelukisan yang hampir terhindar dari jumlah-kali-bagi, frekuensi atau persentase. Sebagai sebuah bandingan dengan data kuantitatif yang menunjukkan data statistik jumlah, persen, atau frekuensi. Dalam suatu realitas, penelitian kualitatif ini melihat suatu objek atau empiris itu sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh sebab setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tak bisa dipisahkan.

Sedangkan kerangka berpikir kuantitatif menurut Murdiyanto (2020:13), kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian kuantitatif, sangat menentukan kejelasan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan. Melalui uraian dalam kerangka berpikir, peneliti dapat menjelaskan secara komprehensif variabel-variabel apa saja yang diteliti dan dari teori apa variabel-variabel itu diturunkan, serta mengapa variabel-variabel itu saja yang diteliti. Uraian dalam kerangka berpikir harus mampu menjelaskan dan menegaskan secara komprehensif asal-usul variabel yang diteliti, sehingga variabel-variabel yang tercatum di dalam rumusan masalah dan identifikasi masalah semakin jelas asal-usulnya.

Penelitian yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas ini, menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai. Dengan begitu perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan. Tindakan yang diambil dalam penelitian ini berupa pelaksanaan pendekatan kontekstual yang diterapkan pada pembelajaran menulis puisi.

B. Data dan Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Arikunto, 2006:118). Data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data aktivitas siswa dalam pembelajaran Menulis Puisi dengan pendekatan kontekstual media lingkungan sekitar sekolah di Kelas VI SDN Ngulanan I Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro
2. Data aktivitas guru dalam pembelajaran Menulis Puisi dengan pendekatan kontekstual media lingkungan sekitar sekolah di Kelas VI SDN Ngulanan I Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro
3. Data hasil belajar Menulis Puisi pada siswa SDN Ngulanan I Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data dalam penelitian ini adalah aktivitas pembelajaran di SDN Ngulanan I pada tanggal 14 April 2025.
2. Guru Kelas VI SDN Ngulanan I Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro yang melaksanakan pembelajaran menulis puisi tahun pelajaran 2024/2025.
3. Siswa Kelas VI SDN Ngulanan I Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari 11 laki-laki 9 perempuan.

C. Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yakni: data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dan data kualitatif yaitu berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa dalam pembelajaran.

1. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Metode observasi yang digunakan yaitu jenis observasi partisipasi aktif. Dimana dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber. Observasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran baik aktivitas guru maupun siswa dengan menggunakan lembar observasi yang memuat beberapa kriteria pengukuran yang telah ditetapkan.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada lembaga sekolah sebagai penunjang data. Data-data tersebut meliputi kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan sesudah menerima materi menulis puisi dengan pendekatan kontekstual.

c. Tes

Salah satu yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dengan menggunakan instrument tes. Tes yang digunakan berupa penilaian produk dari hasil menulis puisi siswa SDN Ngulanan I Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

d. Angket

Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket tertutup, karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Angket tersebut untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Instrumen Penelitian :

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Lembar Observasi Kegiatan Siswa dan Guru

Lembar observasi kegiatan siswa adalah alat yang digunakan untuk mencatat dan memantau aktivitas, tingkah laku, interaksi sosial, kemampuan, dan aspek lain yang relevan dari siswa selama mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran puisi dengan pendekatan kontekstual.

Lembar observasi kegiatan guru adalah alat yang digunakan untuk mencatat dan memantau aktivitas, strategi pengajaran, keterampilan pedagogis, interaksi dengan siswa, dan aspek lain yang terkait dengan kegiatan pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru di kelas pada pembelajaran puisi dengan pendekatan kontekstual

b. Foto

Dalam penelitian, dokumentasi berupa foto dapat menjadi sumber data yang berharga untuk memberikan informasi visual dan mendukung analisis serta interpretasi hasil penelitian. Penggunaan foto sebagai bentuk dokumentasi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, mendalam, dan mendukung data yang dikumpulkan dalam penelitian.

c. Lembar Kerja Menulis Puisi

Penelitian ini mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan instrumen tes. Instrumen tes yang digunakan adalah penilaian terhadap produk menulis puisi siswa di SD Negeri Ngulanan I Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai keterampilan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual.

Dalam penelitian ini, penilaian produk menulis puisi menjadi indikator utama dalam mengukur hasil belajar siswa. Tes ini dilakukan untuk mengevaluasi kualitas puisi yang dihasilkan oleh siswa sebagai bukti dari pemahaman dan penerapan konsep menulis puisi dengan pendekatan kontekstual. Tes tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam mengungkapkan ide, memilih kata-kata yang tepat, mengorganisir struktur puisi, serta menggunakan gaya dan teknik yang sesuai.

Melalui instrumen tes ini, peneliti dapat mengumpulkan data objektif mengenai kemampuan menulis puisi siswa di SD Negeri Ngulanan I Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Data hasil tes ini akan menjadi landasan untuk menganalisis efektivitas pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis puisi. Dengan demikian, penilaian produk menulis puisi siswa menjadi salah satu aspek penting dalam penelitian ini untuk mengukur hasil belajar siswa dan mengevaluasi keberhasilan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

d. Lembar Angket

Dalam penelitian ini, lembar angket digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk menghimpun informasi dari responden mengenai pembelajaran puisi dengan pendekatan kontekstual di SD Negeri Ngulanan I Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Lembar angket merupakan sebuah formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh tanggapan mereka terkait dengan pengalaman dan persepsi mereka terhadap pembelajaran puisi dengan pendekatan kontekstual.

Penggunaan lembar angket memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden secara efisien dan dalam waktu yang relatif singkat. Responden diminta untuk memberikan tanggapan mereka dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang

tertera dalam lembar angket, baik dalam bentuk pilihan ganda, skala Likert, maupun jawaban tertulis. Pertanyaan-pertanyaan dalam lembar angket dapat mencakup aspek-aspek seperti keefektifan pendekatan kontekstual, kepuasan siswa terhadap pembelajaran puisi, persepsi tentang relevansi dan kebermanfaatan pembelajaran, serta masukan dan saran untuk perbaikan lebih lanjut.

Dengan menggunakan lembar angket sebagai alat pengumpulan data, peneliti dapat mendapatkan informasi yang komprehensif tentang pengalaman dan pandangan responden terhadap pembelajaran puisi dengan pendekatan kontekstual di SD Negeri Ngulanan I Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Data yang dikumpulkan melalui lembar angket ini dapat digunakan untuk menganalisis keberhasilan dan efektivitas pendekatan kontekstual dalam mencapai tujuan pembelajaran, serta memberikan pandangan yang berharga dalam pengembangan metode pembelajaran puisi yang lebih baik di masa depan.

D. Teknik Analisis

Pada penelitian ini, digunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar.

yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Analisis Aktifitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dianalisis dengan deskriptif persentase Analisis aktivitas siswa dalam pembelajaran dianalisis dengan mengklasifikasi tingkat keaktifan dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang Selanjutnya jumlah skor yang diperoleh dari pengklasifikasian tersebut dibandingkan dengan skor maksimum lalu dikalikan 100% untuk mengubah skor mentah menjadi skor berstandar 100 Sedangkan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu daftar pernyataan yang disusun secara tertulis yang bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban para responden Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minimum skor 1 dan maksimum skor 4, dikarenakan akan diketahui secara pasti jawaban responden, apakah kepada jawaban yang setuju maupun yang tidak setuju. Sehingga hasil jawaban responden diharapkan lebih relevan Sugiyono (2014:58)

Tabel 3.1
Skor Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Setuju (S)	3
4	Sangat Setuju (SS)	4

2. Analisis Aktifitas Guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dianalisis dengan deskriptif persentase Sesuai dengan pernyataan Arikunto bahwa untuk dapat dicatat sebagai suatu prestasi belajar, guru diwajibkan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh menjadi skor berstandar 100. Maka untuk analisis aktivitas guru dalam pembelajaran dianalisis dengan mengklasifikasi tingkat keaktifan dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Selanjutnya jumlah skor yang diperoleh dari pengklasifikasian tersebut dibandingkan dengan skor maksimum lalu dikalikan 100% untuk mengubah skor mentah menjadi skor berstandar 100.

3. Analisis Hasil Tes Siswa

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung, dilakukan dengan cara

memberikan tes berupa penilaian produk pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berikut:

- a) Penilaian Tes Penilaian hasil tes siswa didasarkan pada 4 aspek yaitu aspek emosional estetis, komunikatif, orisinal, dan imajinatif dengan masing-masing aspek diklasifikasikan dalam tiga tingkatan sesuai kriteria penilaian yang ditetapkan dalam RPP. Untuk analisis hasil tes siswa dilakukan dengan cara mengubah skor yang diperoleh siswa menjadi nilai siswa. Dapat dituliskan dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Setelah nilai siswa diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Sudjana menyatakan bahwa untuk menghitung rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan

X : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

- b) Penilaian Ketuntasan Belajar Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, bahwa tingkat pencapaian untuk tes formatif adalah 75%, maka peneliti menganggap bahwa pendekatan kontekstual dikatakan berhasil dalam menulis puisi, jika siswa mampu menyelesaikan

mempraktikan dan memenuhi ketuntasan belajar yaitu minimal 75% dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar yang dikelompokkan ke dalam lima kategori berikut:

Tabel 3.2
Tingkat Keberhasilan Belajar

Tingkat keberhasilan (%)	Arti
91-100%	Sangat Tinggi
71-90%	Tinggi
41-70%	Cukup
21-40%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Tabel 3.2 yang tercantum di dalam pernyataan tersebut adalah tabel yang memberikan penjelasan tentang tingkat keberhasilan belajar dalam persentase dan arti yang terkait. Tabel tersebut memperlihatkan lima kategori tingkat keberhasilan belajar, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Setiap kategori memiliki rentang persentase yang sesuai, dimulai dari 91-100% untuk tingkat keberhasilan sangat tinggi, hingga di bawah 20% untuk tingkat keberhasilan sangat rendah. Tabel ini digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar siswa berdasarkan pencapaian persentase yang mereka raih. Dengan menggunakan tabel ini, peneliti dapat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa dalam konteks penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis puisi. Dalam hal ini,

jika siswa mampu mencapai tingkat ketuntasan minimal 75%, maka pendekatan kontekstual dianggap berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor				Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4		
1	Pilihan kata atau diksi					2,5	10
2	Tema / Isi					5	20
3	Rima					5	20
4	Jumlah kata tiap baris					5	20
5	Adanya sampiran dan isi					5	20
6	Amanat / Pesan					2,5	10
Jumlah							

Rubrik penilaian ini dirancang untuk memberikan evaluasi yang objektif dan terstruktur terhadap kualitas puisi yang dibuat oleh siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi. Rubrik ini memuat enam aspek utama yang sangat penting dalam penulisan puisi, yaitu diksi, isi atau tema, rima, jumlah kata tiap baris, sampiran, dan amanat atau pesan yang ada dalam puisi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi bagi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*. Fokus utama penelitian ini meliputi tiga aspek, yaitu: aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian disajikan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan evaluasi pembelajaran selama proses penelitian berlangsung.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) mempengaruhi keterampilan menulis puisi, dengan melihat interaksi siswa selama proses pembelajaran, peran guru dalam mengelola kelas, serta pencapaian hasil belajar siswa. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara sistematis untuk memberikan gambaran mendalam terkait efektivitas model pembelajaran Model Contextual Teaching and Learning (CTL).

1. Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Ditinjau dari Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran puisi dengan penerapan pendekatan kontekstual dinyatakan dengan deskriptif persentase. Pengamatan terhadap aktivitas siswa menggunakan instrumen

yang berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat. Aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat yang berasal dari guru senior di SD Negeri Ngulanan I Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Data hasil aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1
Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Puisi Dengan Pendekatan Kontekstual

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	1. Menjawab salam dan membaca doa belajar				√
	2. Siswa duduk yang baik				√
	3. Siswa bersemangat dalam belajar				√
	4. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang harus dicapai				√
	5. Siswa memahami prosedur pembelajaran kontekstual.			√	
2	Kegiatan Inti				√
	6. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan rapi				√
	7. Siswa antusias menjawab pertanyaan guru tentang puisi			√	
	8. Siswa dalam kelompok melakukan observasi di lingkungan sekolah				√
	9. Siswa mencatat berbagai hal yang berhubungan dengan hasil temuan saat observasi			√	
	10. Siswa terlibat aktif berdiskusi			√	
	11. Siswa mendiskusikan temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing				√
	12. Siswa mengerjakan tugas menulis puisi				√

	13. Siswa menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas				√
	14. Siswa bertanya mengenai hal yang belum dipahami			√	
	15. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tentang puisi			√	
3	Kegiatan Penutup				
	16. Siswa mengikuti penilaian akhir dengan baik				√
	17. Siswa memperhatikan penguatan dari guru				√
	18. Siswa melakukan do'a akhir pembelajaran				√
	JUMLAH	66			
	PERSENTASE	91,67 %			

Sumber : Hasil Penelitian Penerapan Pendekatan Kontekstual di SD Negeri Ngulanan I Kecamatan dander kabupaten Bojonegoro
 Jumlah skor yang diperoleh = 66

Jumlah skor maksimal = 72

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{66}{72} \times 100\% = 91,67\%$$

Berdasarkan Tabel 4.1 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Jumlah aspek yang mendapatkan penilaian baik adalah 6 aspek yang meliputi aspek siswa memahami prosedur pembelajaran kontekstual, siswa antusias menjawab pertanyaan guru tentang puisi, siswa mencatat berbagai hal yang berhubungan dengan hasil temuan saat observasi, siswa terlibat aktif berdiskusi, siswa bertanya mengenai hal yang belum dipahami, dan aspek siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tentang puisi.

- b. Jumlah aspek yang mendapatkan penilaian sangat baik adalah 12 aspek yang terdiri dari aspek menjawab salam dan membaca doa belajar, siswa duduk yang baik, siswa bersemangat dalam belajar, siswa menyimak tujuan pembelajaran yang harus dicapai, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan rapi, siswa dalam kelompok melakukan observasi di lingkungan sekolah, siswa mendiskusikan temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing, siswa mengerjakan tugas menulis puisi, siswa menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas, siswa mengikuti penilaian akhir dengan baik, siswa memperhatikan penguatan dari guru, dan siswa melakukan do'a akhir pembelajaran.
- c. Persentase hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa adalah 91,67%. Hal tersebut diperoleh dari jumlah nilai yang didapat adalah 66 dari total nilai yaitu 72 Angka ini menggambarkan tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam kegiatan yang diamati. Dengan persentase yang tinggi ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, mencerminkan komitmen mereka terhadap pembelajaran dan interaksi di dalam kelas Hasil yang baik ini dapat dijadikan acuan untuk melanjutkan upaya meningkatkan partisipasi siswa serta meningkatkan efektivitas pengajaran di masa depan.

Setelah selesai dilaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan model pendekatan kontekstual, guru memberikan lembar angket untuk

mengetahui respon siswa setelah dilakukan pembelajaran puisi. Untuk mengetahui hasil angket tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2
Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Puisi

No	Uraian	Respon Siswa			
		STS	TS	S	SS
1	Bagaimanakah penjelasan. Mengenai pendekatan kontekstual?	0	0	2	18
2	Bagaimanakah tanggapanmu mengenai pembelajaran dengan pendekatan kontekstual?	0	1	3	16
3	Apakah kamu senang dengan pembelajaran yang terjadi?	0	0	4	16
4	Bagaimana interaksi antara guru dan siswa pada pembelajaran puisi dengan pendekatan kontekstual?	0	0	2	18
5	Bagaimana interaksi antar sesama siswa pada pembelajaran puist dengan pendekatan kontekstual?	0	1	2	17
6	Apakah kamu mudah memahami mengenai menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual?	0	1	2	17
7	Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual?	0	0	4	16
8	Apakah kamu menjadi senang dengan pembelajaran menulis puisi?	0	0	2	18
9	Menurutmu sekarang. apakah pembelajaran menulis puisi itu mudah?	0	2	2	16
10	Seberapa besar pengaruh pendekatan kontekstual terhadap pemahaman kamu tentang menulis puisi?	0	0	2	18

Keterangan :

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Berdasarkan tabel 4.2 tentang respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Terdapat 18 siswa menyatakan bahwa penjelasan mengenai pendekatan kontekstual sangat jelas
2. Terdapat 16 siswa menyatakan pendekatan kontekstual sangat menarik dan ada 1 siswa yang menyatakan kurang menarik.
3. Terdapat 16 siswa menyatakan sangat senang dengan pembelajaran yang terjadi.
4. Terdapat 18 siswa menyatakan interaksi antara guru dan siswa pada pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual sangat baik.
5. Terdapat 17 siswa menyatakan interaksi antar sesama siswa pada pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual sangat baik.
6. Terdapat 17 siswa yang menyatakan sangat mudah memahami menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual.
7. Terdapat 16 siswa menyatakan pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual menjadi sangat menarik.
8. Terdapat 18 siswa menyatakan sangat senang dengan pembelajaran menulis puisi.
9. Ada 16 siswa yang menyatakan pembelajaran menulis puisi itu sangat mudah
10. Terdapat 18 siswa yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual terhadap pemahaman kamu tentang menulis puisi menjadi sangat menarik.

Berdasarkan tabel 42 tentang respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual, dapat ditarik beberapa kesimpulan Pertama, sebanyak 18 siswa mengungkapkan bahwa penjelasan mengenai pendekatan kontekstual sangat jelas Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami dan mengikuti konsep pembelajaran dengan baik

Kedua, sebanyak 16 siswa menganggap pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis puisi sangat menarik, namun terdapat satu siswa yang menyatakan kurang menarik Meskipun mayoritas siswa tertarik dengan pendekatan tersebut, perlu perhatian lebih terhadap siswa yang merasa kurang tertarik, agar mereka juga dapat terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran.

Kesimpulan kedua, dari respon siswa terhadap interaksi dalam pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual, dapat dilihat bahwa interaksi antara guru dan siswa dinilai sangat baik oleh 18 siswa, sedangkan interaksi antara sesama siswa juga dinilai sangat baik oleh 17 siswa Ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan mendukung, baik antara siswa dan guru maupun antara siswa sesama.

Kesimpulan lainnya adalah sebanyak 16 siswa menyatakan kegembiraan mereka terhadap pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual. Mereka merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran ini, yang menunjukkan adanya keterlibatan dan motivasi tinggi dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis puisi mendapatkan respon positif dari sebagian besar siswa. Namun, penting untuk terus memantau dan mengatasi masalah yang muncul, seperti siswa yang kurang tertarik atau merasa kesulitan. Dengan memperhatikan dan mengambil tindakan yang sesuai, pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dapat lebih ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi yang diperoleh hasil 6 aspek mendapatkan penilaian baik dan 12 aspek mendapatkan penilaian sangat baik sehingga jumlah nilai yang didapat adalah 66 dari total nilai yaitu 72. Persentase hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa adalah 91,67%. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Keberhasilan pembelajaran menulis puisi jika ditinjau dari aktivitas siswa disebabkan beberapa faktor yaitu:

- a. Pada saat kegiatan pendahuluan, guru berhasil mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran. Guru dalam kegiatan pendahuluan menggunakan berbagai langkah yang tepat untuk menyiapkan siswa dan menumbuhkan semangat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadirman (2011:27), yang menyatakan bahwa kegiatan belajar juga dapat membentuk sikap seseorang yaitu pembentukan sikap mental peserta didik akan sangat berhubungan dengan penanaman nilai-nilai sehingga menumbuhkan kesadaran di dalam dirinya.

- b. Dalam pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui pengamatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Hal ini sesuai pendapat Sanjaya (dalam Hosnan, 2014) yang menyatakan salah satu prinsip pendekatan kontekstual adalah prinsip konstruktivisme (*constructivisme*) yaitu proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Menurut Konstruktivime, pengetahuan itu memang berasal dari luar, tetapi dikonstruksi dari dalam diri seseorang. Sehingga pembelajaran menjadi menarik bagi siswa karena siswa dijadikan sebagai subjek pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket siswa terhadap pembelajaran menulis puisi yang menunjukkan hasil yang sangat baik. Artinya pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat disukai oleh siswa karena pembelajaran puisi yang dilakukan bermakna bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Komalasari (2017:54) yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual menempatkan siswa dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan faktor kebutuhan individual siswa dan peran guru.

Pada pembelajaran menulis puisi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan salah satu keterampilan berbahasa yaitu menulis dan mendeklamasikan puisi di depan kelas. Pemberian kesempatan tersebut dapat mengoptimalkan keterampilan berbahasa siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (2013 78) yang menyatakan bahwa keterampilan seseorang terhadap suatu bahasa

bergantung pada adanya kesempatan untuk menggunakan bahasa tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa lisan maupun tulis harus diterapkan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh siswa. Pembelajaran bahasa harus dilakukan dengan mengoptimalkan keterampilan berbahasa siswa.

Hasil angket siswa yang menunjukkan hasil yang sangat baik terhadap pembelajaran menulis puisi adalah bukti bahwa pendekatan kontekstual yang diterapkan oleh guru sangat efektif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam konteks yang bermakna dan mengikuti pendekatan kontekstual akan memperoleh hasil yang baik. Sehingga, guru diharapkan dapat terus mengembangkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran puisi agar lebih efektif dan disukai oleh siswa.

2. Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Ditinjau dari Aktivitas Guru

Kegiatan pembelajaran puisi dengan pendekatan kontekstual dilakukan pada tanggal 3 maret 2025 tepatnya pada hari Senin. Pada kegiatan ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu, Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan mengaju pada silabus dan KI, KD. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat peraga sederhana dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik RPP, seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), instrumen tes akhir, lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang semua dapat dilihat pada lampiran.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru memberi salam dan membaca doa belajar, guru mengkondisikan kelas duduk yang baik, selanjutnya guru memberikan apersepsi: guru menanyakan pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari (apakah kalian pernah membaca puisi? Puisi apa yang pernah kamu baca?) dan guru memotivasi siswa agar semangat dalam belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Setelah itu, guru menjelaskan prosedur pembelajaran kontekstual.

Kegiatan selanjutnya yaitu tahap inti. Pada tahap ini, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 kelompok, tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi di lingkungan sekolah, misalnya kelompok 1 dan 2 melakukan observasi di halaman depan kelas dan kelompok 3 dan 4 melakukan observasi di sekitar halaman belakang sekolah. Melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang berhubungan dengan hasil temuan saat observasi tadi dan akan dibuat dalam sebuah puisi. Guru membagikan kepada setiap kelompok, berupa satu puisi tentang peristiwa yang pernah dialami. Siswa mendiskusikan temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Masing-masing kelompok diberikan tugas menulis puisi berdasarkan observasi yang telah dilakukan. Setiap kelompok menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas. Kelompok yang lain menanggapi hasil karya kelompok yang presentasi. Pada kegiatan inisi

dilanjutkan dengan guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tentang puisi.

Kegiatan pada tahap penutup adalah guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama proses pembelajaran dan melakukan penilaian/evaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan soal *post-test* yaitu membuat puisi guna mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan, selanjutnya mengajak siswa berdo'a bersama untuk mengakhiri pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru (yaitu guru kelas VI) dan diamati oleh Penulis. Hasil pengamatan terhadap aktivitas kemampuan guru, adapun dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Puisi dengan Pendekatan Kontekstual

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	1. Guru memberi salam dan membaca doa belajar				√
	2. Guru mengkondisikan kelas duduk yang baik			√	
	3. Guru memberikan apersepsi: guru menanyakan pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari (apakah kalian pernah membaca puisi? Puisi apa yang pernah kamu baca?)			√	
	4. Guru memotivasi siswa agar semangat dalam belajar				√
	5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa				√

	6. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran kontekstual.			√	
2	Kegiatan Inti				
	7. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok				√
	8. Guru memberikan pengantar mengenai puisi				√
	9. Guru memberikan stimulus kepada siswa agar menjawab pertanyaan guru tentang puisi			√	
	10. Menugaskan kelompok untuk melakukan observasi di lingkungan sekolah				√
	11. Guru memantau kegiatan observasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan			√	
	12. Memberikan pengarahan siswa agar mencatat berbagai hal yang berhubungan dengan hasil temuan saat observasi			√	
	13. Guru membagikan lembar kerja siswa				√
	14. Guru membagikan kepada setiap kelompok, berupa satu puisi			√	
	15. Siswa mendiskusikan temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing			√	
	16. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk menulis puisi				√
	17. Guru memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan			√	
	18. Setiap kelompok menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas			√	
	19. Guru memfasilitasi siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya				√
	20. Guru memberikan penguatan mengenai hasil presentasi kelompok			√	
	21. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran tentang puisi			√	
3	Kegiatan Penutup				
	22. Melakukan penilaian akhir pembelajaran				√
	23. Guru memberikan penguatan				√
	24. Memberikan reward kepada kelompok terbaik				√
	25. Berdo'a bersama untuk mengakhiri pembelajaran				√

	Jumlah	88
	Persentase	88%

Sumber: Hasil Penelitian Penerapan Pendekatan Kontekstual di SD Negeri Ngulanan I Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

Jumlah skor yang diperoleh = 88

Jumlah skor maksimal = 100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{88}{100} \times 100 = 100$$

Berdasarkan tabel 4.3 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Jumlah aspek yang mendapatkan penilaian baik adalah 12 aspek yaitu guru mengkondisikan kelas duduk yang baik, guru memberikan apersepsi: guru menanyakan pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari, guru menjelaskan prosedur pembelajaran kontekstual, guru memberikan stimulus kepada siswa agar menjawab pertanyaan guru tentang puisi, guru memantau kegiatan observasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, memberikan pengarahan siswa agar mencatat berbagai hal yang berhubungan dengan hasil temuan saat observasi, guru membagikan kepada setiap kelompok, berupa satu puisi, siswa mendiskusikan temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing, guru memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, setiap kelompok menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas, guru memberikan penguatan mengenai hasil presentasi kelompok, dan guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran tentang puisi.

- b. Jumlah aspek yang mendapatkan penilaian sangat baik adalah 13 aspek yaitu guru memberi salam dan membaca doa belajar, guru memotivasi siswa agar semangat dalam belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, guru memberikan pengantar mengenai puisi, menugaskan kelompok untuk melakukan observasi di lingkungan sekolah, guru membagikan lembar kerja siswa, guru memberikan tugas kepada kelompok untuk menulis puisi, guru memfasilitasi siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya, melakukan penilaian akhir pembelajaran, guru memberikan penguatan memberikan reward kepada kelompok terbaik, dan berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.
- c. Persentase hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran puisi dengan pendekatan kontekstual di SD Negeri Ngulanan I Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro adalah 88%. Hal tersebut diperoleh dari jumlah nilai yang didapat adalah 88 dari total nilai yaitu 100. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, tetapi masih ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut. Dengan melakukan evaluasi dan refleksi terhadap aspek-aspek yang mendapatkan penilaian baik dan sangat baik, guru dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran serta aktivitas mereka dalam mengajar puisi dengan pendekatan kontekstual.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran menulis puisi yang diperoleh hasil 12 aspek mendapatkan penilaian baik dan 13 aspek mendapatkan penilaian sangat baik sehingga jumlah nilai yang didapat adalah 88 dari total nilai yaitu 100. Persentase hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa adalah 88%. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Keberhasilan pembelajaran menulis puisi jika ditinjau dari aktivitas guru disebabkan beberapa faktor yaitu:

- a. Materi menulis puisi sesuai dengan usia anak yaitu membahas mengenai lingkungan sekitar anak, sehingga membuat puisi menjadi konkret dan tidak abstrak lagi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugandi (2017:45) yang menyatakan bahwa puisi harus ada kesesuaian dengan kelompok usia anak, pada usia anak Sekolah Dasar menyukai puisi yang membicarakan kehidupan sehari-hari, petualangan, kehidupan keluarga yang nyata.
- b. Guru menggunakan sumber belajar yaitu lingkungan sekitar sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugandi (2017:45) yang menyatakan bahwa materi puisi harus ada kesesuaian dengan lingkungan sekitar tempat anak berada. Artinya, anak yang berada di lingkungan sekitar pantai akan bersemangat jika puisi yang berbicara tentang pantai. Atau pada musim kemarau, puisi yang dijadikan bahan ajar adalah puisi yang berbicara tentang kemarau

Pada pembelajaran menulis puisi di SD Negeri Ngulanan I Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, siswa diberi kesempatan menemukan sendiri pengetahuannya yaitu mencatat hal-hal penting berdasarkan pengamatan di lingkungan sekitar sekolah. Hal ini sesuai pendapat Sanjaya (dalam Hosnan, 2014) yang menyatakan salah satu prinsip pendekatan kontekstual yaitu menemukan (*inquiry*). Prinsip tersebut menyatakan bahwa proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan. Kegiatan ini diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa tidak dari hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil dari fakta yang dihadapinya.

3. Hasil Belajar Siswa Terhadap Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL)

Pada saat pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual, guru memberikan tes tentang untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam menulis puisi yang diikuti 20 siswa. Untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam menulis puisi dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4
Hasil Tes Menulis Puisi dengan Pendekatan Kontekstual

No	Nama Siswa	JK	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum
1.	Ahmad Fandi Arrafi Rahmawanto	L	85	√	-
2.	Ainur Rahmat Ikhsan Putra	L	80	√	-

3.	Ananda Faizah Maulina	P	75	√	-
4.	Az Zahra Nur Rahma Wati	P	80	√	-
5.	Az-Zahra Permata Efendi	P	90	√	-
6.	Cordelia Aqila Rafani	L	90	√	-
7.	Faris Santoso	L	65	-	√
8.	Farrasya Belva Alquinsha	P	80	√	-
9.	Felisa Mahira Aqilla Azzahra	P	70	√	-
10.	Khansa Sakhia Azzalfa	P	95	√	-
11.	M Baizani	L	80	√	-
12.	Mochamad Defan Maulana	L	75	√	-
13.	Muhammad Lukman Jidan Tasrif	L	90	√	-
14.	Muhammad Pratama Aprilio	L	65	-	√
15.	Muhammadmiftakhul Hikam	L	80	√	-
16.	Raskha Zulfa Nabila	P	80	√	-
17.	Raysah Dwi Azzura	P	85	√	-
18.	Salsabilla Latisha Putri	P	90	√	-
19.	Velanda Abellia Putri Verlita	L	60	-	√
20.	Vernando Farellian Putra Wahyudi	L	90	√	-
JUMLAH			1605	17	3

Berdasarkan data pada tabel 4.4 maka rata-rata nilai kelas adalah:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N} = \frac{1605}{20} = 80,25$$

Keterangan

X : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

Sementara itu persentase ketuntasan belajar siswa adalah:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$$

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 17 orang siswa atau sebesar 85%, sedangkan 3 orang siswa atau sebesar 15% belum mencapai ketuntasan belajar. Ukuran ketuntasan ini, berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu sebesar 73 (ketuntasan secara individu), dan suatu kelas dikatakan tuntas apabila 80% siswa tuntas (secara klasikal).

Dari data di atas penulis memberi gambaran bahwa kegiatan pembelajaran puisi menggunakan pendekatan kontekstual sudah sesuai dengan yang diharapkan penulis, karena pembelajaran tersebut mendapatkan ketuntasan belajar siswa terkait pembelajaran puisi memperoleh hasil yang baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh saat melaksanakan observasi secara langsung, berikut akan peneliti paparkan bahwa hasil tes belajar menulis puisi menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 17 orang siswa atau sebesar 85%, sedangkan 3 orang siswa atau sebesar 15% belum mencapai ketuntasan belajar. Ukuran ketuntasan ini, berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu sebesar 73 (ketuntasan secara individu), dan suatu kelas dikatakan tuntas apabila 80% siswa tuntas (secara klasikal). Dari data di atas penulis memberi gambaran bahwa kegiatan pembelajaran puisi menggunakan pendekatan kontekstual sudah sesuai dengan yang diharapkan penulis, karena pembelajaran tersebut

mendapatkan ketuntasan belajar siswa terkait pembelajaran puisi memperoleh hasil yang baik.

Keberhasilan pembelajaran tersebut karena pada awal pembelajaran siswa dibentuk kelompok (masyarakat belajar) untuk menggali berbagai ide dan dilanjutkan dengan pembelajaran pribadi yaitu membuat puisi. Dengan dibentuknya kelompok dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep menulis puisi. Hal ini sesuai pendapat Sanjaya (dalam Hosnan, 2014) yang menyatakan salah satu prinsip pendekatan kontekstual yaitu masyarakat belajar (*learning community*). Konsep masyarakat belajar dalam pendekatan kontekstual adalah hasil pembelajaran yang diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain, teman, antar kelompok, sumber lain, dan bukan hanya guru baik di dalam maupun di luar kelas.

Selain itu, dalam kelompok belajar siswa menganalisa kembali catatan penting mengenai observasi yang dilakukan di lingkungan sekitar sekolah dan menyusunnya menjadi semua puisi berdasarkan objek yang diamati dapat memudahkan siswa menyusun idenya sehingga menjadi runtut. Hal ini sesuai pendapat Sanjaya (dalam Hosnan, 2014) yang menyatakan salah satu prinsip pendekatan kontekstual yaitu refleksi (*reflection*) adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Dalam proses pembelajaran dengan CTL, setiap berakhir proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenung atau mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya.

Secara keseluruhan, penerapan model CTL terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VI SD. Meskipun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa pengorganisasian gagasan masih memerlukan perhatian khusus untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Oleh karena itu, langkah-langkah seperti memberikan latihan tambahan yang berfokus pada teknik pengembangan ide, penyusunan kalimat yang koheren, dan penggunaan kosakata yang kaya dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa secara menyeluruh.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian pada setiap rumusan permasalahan, yakni aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa pada penerapan model CTL materi menulis puisi diperoleh simpulan hasil yang diperoleh akan menjadi penutup dan memberikan ringkasan yang jelas terhadap kontribusi penelitian ini dalam memahami dan meningkatkan pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual. Diharapkan bahwa kesimpulan ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta memberikan panduan yang berharga bagi pengembangan praktik pembelajaran puisi yang lebih baik di masa depan.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi yang diperoleh hasil 6 aspek mendapatkan penilaian baik dan 12 aspek mendapatkan penilaian sangat baik sehingga jumlah nilai yang didapat adalah 66 dari total nilai yaitu 72. Persentase hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa adalah 91,67%. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Hasil angket siswa yang menunjukkan hasil yang sangat baik terhadap pembelajaran menulis puisi adalah bukti bahwa pendekatan kontekstual yang diterapkan oleh guru sangat efektif.

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran menulis puisi yang diperoleh hasil 12 aspek mendapatkan penilaian baik dan 13 aspek mendapatkan penilaian sangat baik sehingga jumlah nilai yang didapat adalah 88 dari total nilai yaitu 100. Persentase hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa adalah 88% Hasil tersebut menunjukkan hasil yang sangat memuaskan.

Hasil tes belajar menulis puisi menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 17 orang siswa atau sebesar 85%, sedangkan 3 orang siswa atau sebesar 15% belum mencapai ketuntasan belajar. Kegiatan pembelajaran puisi menggunakan pendekatan kontekstual sudah sesuai dengan yang diharapkan penulis, karena pembelajaran tersebut mendapatkan ketuntasan belajar siswa terkait pembelajaran puisi memperoleh hasil yang baik.

B. Saran

1. Mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran Menulis Puisi, saran pertama adalah terus mempertahankan pendekatan kontekstual yang telah terbukti efektif Hasil yang memuaskan dan respons positif siswa terhadap metode ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat terus digunakan sebagai strategi pembelajaran yang efektif Namun, tetap perlu dilakukan evaluasi dan penyempurnaan agar aktivitas siswa dapat terus ditingkatkan dan mencapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi.
2. Dalam hal aktivitas guru dalam pembelajaran Menulis Puisi, disarankan untuk terus meningkatkan dan mempertahankan kualitas interaksi dan

pengajaran yang baik. Hasil yang memuaskan dalam pengamatan aktivitas guru menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual telah diterapkan dengan baik oleh para guru. Namun, guru perlu terus mengasah keterampilan dalam memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa serta menjaga interaksi yang efektif dengan siswa selama proses pembelajaran.

3. Terkait dengan ketuntasan belajar siswa, saran yang dapat diberikan adalah memberikan perhatian lebih pada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Meskipun mayoritas siswa telah mencapai ketuntasan belajar, ada beberapa siswa yang masih perlu perhatian ekstra dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Guru perlu menyediakan waktu dan sumber daya yang memadai untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan, baik melalui bimbingan tambahan, penguatan, atau pendekatan individual yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

C. Implikasi Teoritik

Penerapan pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran untuk siswa kelas VI SD Negeri Ngulanan I Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro memiliki implikasi teoritis yang relevan bagi praktisi pendidikan, peneliti dan khazanah pembaca secara luas. berikut merupakan implikasi teoritik dalam penelitian ini:

1. Siswa

Peningkatan kreativitas, dengan menghubungkan pembelajaran puisi dengan pengalaman pribadi dan lingkungan sekitar, siswa didorong untuk

berpikir kreatif dan mengeksplorasi berbagai ide. **Pemahaman yang lebih mendalam**, melalui pendekatan kontekstual, siswa tidak hanya menghafal puisi, tetapi juga memahami makna di balik setiap kata dan baris. Hal ini memungkinkan mereka untuk membangun koneksi yang lebih kuat dengan teks sastra. **Meningkatkan motivasi belajar**, pembelajaran yang relevan dan menarik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mengeksplorasi dunia puisi. **Pengembangan keterampilan berpikir kritis**, siswa diajak untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasi informasi yang mereka dapatkan, sehingga mengembangkan keterampilan berpikir kritis. **Peningkatan kemampuan komunikasi**, menulis puisi mendorong siswa untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka dengan cara yang kreatif dan efektif.

2. Peneliti

Pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif, peneliti dapat mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dengan fokus pada konteks pembelajaran yang relevan. **Pemahaman yang lebih dalam tentang proses belajar mengajar**, penelitian tentang pendekatan kontekstual dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana siswa belajar menulis puisi dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut. **Kontribusi pada pengembangan kurikulum**, hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa.

3. Praktisi pendidikan

Perubahan peran guru, guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun koneksi antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. **Pentingnya pemilihan konteks**, guru perlu memilih konteks yang relevan dan menarik bagi siswa untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran. **Pengembangan bahan ajar yang kreatif**, guru perlu mengembangkan bahan ajar yang kreatif dan variatif untuk mendukung pembelajaran kontekstual. **Penciptaan lingkungan belajar yang kondusif**, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk eksplorasi dan kreativitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2015. *Menulis karya ilmiah*. Depok: Rajagrafindo Persada
- Djamaluddin, Ahdar. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center
- Febriana, A., Sutansi, S., & Mudiono, A. (2018). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Wahana Sekolah Dasar, 26(2).<https://doi.org/10.17977/um035v26i22018p036>
- Hasnah. "Efektivitas Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) dalam Menulis Puisi" *Pepatuzdu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 16, No. 1 (2020): 1.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Johnson, Elaine B. 2014. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa
- Kurniawan, Heru. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*. Jakarta: Prenamedia Group
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugandi, Rahmat. 2017. *Pembelajaran Sastra Indonesia*. Surabaya: Lentera Pustaka
- Sulastri, Misti. 2015. *Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Dan Prosa Siswa SMP*. UNIB Scholar Respository. Hal 7-8.
- Sutarjo, Adisusilo, 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Wiratama, Novialita Angga. "Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, No. 3 (2022): 2.
- Yuliantoro, Agus. 2018. *Pengajaran Apresiasi Puisi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yulianto. (2009). *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Media Gambar Karikatur Melalui Teknik Pancingan Kata Kunci Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 13 Semarang*.
- UnnesWati, E. R. (2016). *Ragam media pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Wai Yuningsih, I. (2021). *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Project Based Learning Berbantuan Foto Keluarga*. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah*. Vol. 7, No. 3, September 2022.
- Wena, Made. (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widowati, U. (2020). *Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Media Gambar Secara Daring Pada Peserta Didik Kelas X SMK Pelita Nusantara 2 Semarang Tahun Ajaran 2019/2020*. *Jurnal Sasindo Volume 9, Nomor 2, September 2021*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

**INSTRUMEN PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PUISI DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	19. Menjawab salam dan membaca doa belajar				
	20. Siswa duduk yang baik				
	21. Siswa bersemangat dalam belajar				
	22. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang harus dicapai				
	23. Siswa memahami prosedur pembelajaran kontekstual.				
2	Kegiatan Inti				
	24. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan rapi				
	25. Siswa antusias menjawab pertanyaan guru tentang puisi				
	26. Siswa dalam kelompok melakukan observasi di lingkungan sekolah				
	27. Siswa mencatat berbagai hal yang berhubungan dengan hasil temuan saat observasi				
	28. Siswa terlibat aktif berdiskusi				
	29. Siswa mendiskusikan temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing- masing				
	30. Siswa mengerjakan tugas menulis puisi				
	31. Siswa menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas				
	32. Siswa bertanya mengenai hal yang belum dipahami				
	33. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tentang puisi				

3	Kegiatan Penutup				
	34. Siswa mengikuti penilaian akhir dengan baik				
	35. Siswa memperhatikan penguatan dari guru				
	36. Siswa melakukan do'a akhir pembelajaran				

Lampiran 2

**INSTRUMEN ANGGKET RESPON SISWA
TERHADAP PEMBELAJARAN PUISI**

No	Uraian	Respon Siswa			
		STS	TS	S	SS
1	Bagaimanakah penjelasan. Mengenai pendekatan kontekstual?				
2	Bagaimanakah tanggapanmu mengenai pembelajaran dengan pendekatan kontekstual?				
3	Apakah kamu senang dengan pembelajaran yang terjadi?				
4	Bagaimana interaksi antara guru dan siswa pada pembelajaran puisi dengan pendekatan kontekstual?				
5	Bagaimana interaksi antar sesama siswa pada pembelajaran puist dengan pendekatan kontekstual?				
6	Apakah kamu mudah memahami mengenai menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual?				
7	Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual?				
8	Apakah kamu menjadi senang dengan pembelajaran menulis puisi?				
9	Menurutmu sekarang. apakah pembelajaran menulis puisi itu mudah?				
10	Seberapa besar pengaruh pendekatan kontekstual terhadap pemahaman kamu tentang menulis puisi?				

Keterangan :

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Lampiran 3

**AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN PUISI
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	26. Guru memberi salam dan membaca doa belajar				√
	27. Guru mengkondisikan kelas duduk yang baik			√	
	28. Guru memberikan apersepsi: guru menanyakan pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari (apakah kalian pernah membaca puisi? Puisi apa yang pernah kamu baca?)			√	
	29. Guru memotivasi siswa agar semangat dalam belajar				√
	30. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa				√
	31. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran kontekstual.			√	
2	Kegiatan Inti				
	32. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok				√
	33. Guru memberikan pengantar mengenai puisi				√
	34. Guru memberikan stimulus kepada siswa agar menjawab pertanyaan guru tentang puisi			√	
	35. Menugaskan kelompok untuk melakukan observasi di lingkungan sekolah				√
	36. Guru memantau kegiatan observasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan			√	

	37. Memberikan pengarahan siswa agar mencatat berbagai hal yang berhubungan dengan hasil temuan saat observasi			√	
	38. Guru membagikan lembar kerja siswa				√
	39. Guru membagikan kepada setiap kelompok, berupa satu puisi			√	
	40. Siswa mendiskusikan temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing			√	
	41. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk menulis puisi				√
	42. Guru memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan			√	
	43. Setiap kelompok menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas			√	
	44. Guru memfasilitasi siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya				√
	45. Guru memberikan penguatan mengenai hasil presentasi kelompok			√	
	46. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran tentang puisi			√	
3	Kegiatan Penutup				
	47. Melakukan penilaian akhir pembelajaran				√
	48. Guru memberikan penguatan				√
	49. Memberikan reward kepada kelompok terbaik				√
	50. Berdo'a bersama untuk mengakiri pembelajaran				√

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SD NEGERI NGULANAN I KECAMATAN DANDER
KABUPATEN BOJONEGORO

SATUAN PENDIDIKAN : SD NEGERI NGULANAN I
 KELAS / SEMESTER : VI / 1
 TEMA : TEMA 1
 SUB TEMA : SUB TEMA 2
 MUATAN TERPADU : BAHASA INDONESIA
 ALOKASI WAKTU : 1 PERTEMUAN (2X35 MENIT)

A. KOPETENSI INTI

- KI 1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga
- KI 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta	Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas	
---	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui pembelajaran kontekstual, siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri puisi dengan benar.
2. Melalui pembelajaran kontekstual, siswa mampu menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

D. PENDEKATAN MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Cooperative Learning
2. Model : CTL (Contextual teaching and learning)
3. Metode : Tanya Jawab, Ceramah, Unjuk Kerja, dan Diskusi

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan		Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <p>Apresiasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa ➤ Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik ➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai ➤ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran 	10 Menit

	<p>Reflection</p> <p>Authentic Assessment</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa secara berkelompok berlatih menulis puisi dari hasil pengamatan di lingkungan sekitar sekolah ➤ Kelompok yang mengalami kesulitan diberikan bimbingan guru ➤ Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil temuannya ➤ Kelompok yang lainnya memberikan tanggapan ➤ Guru melakukan penilaian saat kegiatan diskusi kelompok presentasi kelompok maupun saat 	
<p>Penutup</p>	<p>Penguatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan penguatan materi ➤ Peserta didik saling memberikan umpan balik/refleksi hasil pembelajaran ➤ Guru menyampaikan materi pembelajaran pertemuan selanjutnya ➤ Peserta didik dan guru berdos mengakhiri kegiatan belajar mengajar 	<p>10 Menit</p>

F. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap
 - a. Teknik Penilaian : Observasi
 - b. Bentuk Penilaian : Rubrik
 - c. Format Penilaian : *Terlampir*
2. Penilaian Pengetahuan
 - a. Teknik Penilaian : Observasi
 - b. Bentuk Penilaian : Rubrik
 - c. Format Penilaian : *Terlampir*
3. Penilaian Keterampilan
 - a. Teknik Penilaian : Observasi
 - b. Bentuk Penilaian : Rubrik
 - c. Format Penilaian : *Terlampir*

Dander, 21 Maret 2025

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Ngulanan I

Guru

M. GHOZALI, S.Pd.SD
NIP. 19850321 200903 1 001

TEGUH ARI WIBOWO ,S.Pd
NIPPPK. 19950107 202321 1007

Lampiran 5

DOKUMEN KEGIATAN

Guru Kelas VI melakukan absensi kehadiran di SD Negeri Ngulanan I



Guru Kelas VI memastikan materi puisi kepada anak di SD Negeri Ngulanan I

DOKUMENTASI KEGIATAN

Guru kelas VI melakukan bimbingan menulis puisi di SD Negeri Ngulanan I



Guru kelas VI melakukan bimbingan menulis puisi di SD Negeri Ngulanan I

DOKUMEN KEGIATAN

Siswa Kelas VI berlatih menulis puisi di halaman SD Negeri Ngulanan I



Siswa Kelas VI berlatih menulis puisi di halaman SD Negeri Ngulanan I

Lampiran 6

**AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PUISI DENGAN
PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	1. Menjawab salam dan membaca doa belajar				√
	2. Siswa duduk yang baik				√
	3. Siswa bersemangat dalam belajar				√
	4. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang harus dicapai				√
	5. Siswa memahami prosedur pembelajaran kontekstual.			√	
2	Kegiatan Inti				
	6. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan rapi				√
	7. Siswa antusias menjawab pertanyaan guru tentang puisi			√	
	8. Siswa dalam kelompok melakukan observasi di lingkungan sekolah				√
	9. Siswa mencatat berbagai hal yang berhubungan dengan hasil temuan saat observasi			√	
	10. Siswa terlibat aktif berdiskusi			√	
	11. Siswa mendiskusikan temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing				√
	12. Siswa mengerjakan tugas menulis puisi				√
	13. Siswa menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas				√
	14. Siswa bertanya mengenai hal yang belum dipahami			√	
	15. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tentang puisi			√	
3	Kegiatan Penutup				
	16. Siswa mengikuti penilaian akhir dengan baik				√
	17. Siswa memperhatikan penguatan dari guru				√
	18. Siswa melakukan do'a akhir pembelajaran				√
	JUMLAH	66			
	PERSENTASE	91,67%			

Sumber: Hasil Penelitian Penerapan Pendekatan Kontekstual di SD Negeri 1 gunungrejo Kec. Kedungpring

Lampiran 7

RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PUISI

No	Uraian	Respon siswa			
		STS	TS	S	SS
1.	Bagaimanakah penjelasan mengenai pendekatan kontekstual?	0	0	3	18
2.	Bagaimanakah tanggapanmu mengenai pembelajaran dengan pendekatan kontekstual?	0	1	3	16
3.	Apakah kamu senang dengan pembelajaran yang terjadi?	0	0	4	16
4.	Bagaimana interaksi antara guru dan siswa pada pembelajaran puisi dengan pendekatan kontekstual?	0	0	2	18
5.	Bagaimana interaksi antar sesama siswa pada pembelajaran puisi dengan pendekatan kontekstual?	0	1	2	17
6.	Apakah kamu mudah memahami mengenai menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual?	0	1	2	17
7.	Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual?	0	0	4	16
8.	Apakah kamu menjadi senang dengan pembelajaran menulis puisi?	0	0	2	18
9.	Menurutmu sekarang, apakah pembelajaran menulis puisi itu mudah?	0	2	2	16
10.	Seberapa besar pengaruh pendekatan kontekstual terhadap pemahaman kamu tentang menulis puisi?	0	0	2	18

Keterangan:

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

Lampiran 8

**AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN PUISI DENGAN
PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	1. Guru memberi salam dan membaca doa belajar				√
	2. Guru mengkondisikan kelas duduk yang baik			√	
	3. Guru memberikan apersepsi: guru menanyakan pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari (apakah kalian pernah membaca puisi? Puisi apa yang pernah kamu baca?)			√	
	4. Guru memotivasi siswa agar semangat dalam belajar				√
	5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa				√
	6. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran kontekstual.			√	
2	Kegiatan Inti				
	7. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok				√
	8. Guru memberikan pengantar mengenai puisi				√
	9. Guru memberikan stimulus kepada siswa agar menjawab pertanyaan guru tentang puisi			√	
	10. Menugaskan kelompok untuk melakukan observasi di lingkungan sekolah				√
	11. Guru memantau kegiatan observasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan			√	
	12. Memberikan pengarahan siswa agar mencatat berbagai hal yang berhubungan dengan hasil temuan saat observasi			√	
	13. Guru membagikan lembar kerja siswa				√

	14. Guru membagikan kepada setiap kelompok, berupa satu puisi			√	
	15. Siswa mendiskusikan temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing			√	
	16. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk menulis puisi				√
	17. Guru memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan			√	
	18. Setiap kelompok menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas			√	
	19. Guru memfasilitasi siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya				√
	20. Guru memberikan penguatan mengenai hasil presentasi kelompok			√	
	21. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran tentang puisi			√	
3	Kegiatan Penutup				
	22. Melakukan penilaian akhir pembelajaran				√
	23. Guru memberikan penguatan				√
	24. Memberikan reward kepada kelompok terbaik				√
	25. Berdo'a bersama untuk mengakiri pembelajaran				√
	Jumlah			88	
	Persentase			88%	

Sumber: Hasil Penelitian Penerapan Pendekatan Kontekstual di SD Negeri 1 kedungpring Kec. Kedungpring

Lampiran 9

Hasil Tes Menulis Puisi dengan Pendekatan Kontekstual

No	Nama Siswa	JK	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum
1.	Ahmad Fandi Arrafi Rahmawanto	L	85	√	-
2.	Ainur Rahmat Ikhsan Putra	L	80	√	-
3.	Ananda Faizah Maulina	P	75	√	-
4.	Az Zahra Nur Rahma Wati	P	80	√	-
5.	Az-Zahra Permata Efendi	P	90	√	-
6.	Cordelia Aqila Rafani	L	90	√	-
7.	Faris Santoso	L	65	-	√
8.	Farrasya Belva Alquinsha	P	80	√	-
9.	Felisa Mahira Aqilla Azzahra	P	70	√	-
10.	Khansa Sakhia Azzalfa	P	95	√	-
11.	M Baizani	L	80	√	-
12.	Mochamad Defan Maulana	L	75	√	-
13.	Muhammad Lukman Jidan Tasrif	L	90	√	-
14.	Muhammad Pratama Aprilio	L	65	-	√
15.	Muhammadmiftakhul Hikam	L	80	√	-
16.	Raskha Zulfa Nabila	P	80	√	-
17.	Raysah Dwi Azzura	P	85	√	-
18.	Salsabilla Latisha Putri	P	90	√	-

19.	Velanda Abellia Putri Verlita	L	60	-	√
20.	Vernando Farellian Putra Wahyudi	L	90	√	-
JUMLAH			1605	17	3

Lembar Kerja Peserta Didik

Guruku Tercinta
Karya: Latisha

Guruku baik dan penyabar
Mengajarleanku dengan sabar
Ilmu di beri setiap hari
Agar kami jadi anak berbakat

Di kelas kau tersenyum cerah
membimbing kami tanpa lelah
mengajari baca dan menulis
Agar kami tumbuh cerdas dan manis

Setiap hari penuh semangat
memberi ilmu dengan hangat
jasamu besar tak terlupa
Terima kasih untuk semua.

Lembar Kerja Peserta Didik

~ Pelita Ilmu ~

Oleh: Naila

Guruku bagi Pelita
 menjinari jalan penuh cahaya,
 memberi ilmu dengan sabar,
 agar kami jadi pintar

Setiap hari penuh ceria
 mengajar kami dengan gembira
 Buku dan Papan Jaji Temun
 Agar kami makin berbudhawan

Tak kenal telah untuk mengajar kami
 Agar sukses di masa nanti
 Terima kasih wahai guruku
 Jasmu besar sepanjang waktu

Kami ingin jadi anak yang baik
 mendasar nasihatmu dan Petuah
 Ilmu yang kau beri kini bisa menjadi masa depan
 Kami kan kami jasa sepanjang hari

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor				Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4		
1	Pilihan kata atau diksi						
2	Tema / Isi						
3	Rima						
4	Jumlah kata tiap baris						
5	Adanya sampiran dan isi						
6	Amanat / Pesan						
Jumlah							

Lembar Kerja Peserta Didik

Sang Cahaya Ilmu
karya: Fandi

Engkau bagai mentari pagi
Menerangi gelap di hati
Memberi ilmu tanpa pamrih
Agar kami tumbuh lebih bijak
setiap hari dengan sabar
Engkau mengejar tanpa lelah
Memberikan ilmu dan petuah
Agar kami makin bertambah cerdas

Guruku baik guruku hebat
kasihmu tulus takkan surma
Jasamu besar tak terhitung
Terima kasih atas pengorbananmu

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor				Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4		
1	Pilihan kata atau diksi						
2	Tema / Isi						
3	Rima						
4	Jumlah kata tiap baris						
5	Adanya sampiran dan isi						
6	Amanat / Pesan						
Jumlah							

SURAT IJIN PENELITIAN



Nomor : 259/PPS/A.2/V/2024
 Lampiran : -
 Perihal : PENELITIAN

Yth.

Kepala Sekolah SD Negeri Ngulanan I kecamatan Dander Bojonegoro

Di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penelitian Tesis sebagai salah satu tugas akhir bagi mahasiswa Program Pascasarjana Unisda Lamongan, dengan ini kami mohon dengan hormat agar Bapak/Ibu dapat memberikan izin riset/survey bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : M. Ghozali
 Nomor Induk Mahasiswa : 24062101139
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Tesis : Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan

No	Aspek Penilaian	Peningkatan Keefektifan Bermedia Lingkungan Sekitar Kontekstual Bermedia Lingkungan Sekitar				Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4		
1	Pilihan kata atau diksi						
2	Tema / Isi						
3	Rima						
4	Jumlah kata tiap baris						
5	Adanya sampiran dan isi						
6	Amanat / Pesan						
Jumlah							

Lamongan, 21 Mei 2025
 Dittektur
 Dr. H. Sutardi, S.S., M.Pd
 NIP: 96.04.0079

